

**KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG  
DI BUKU TULIS HALUS PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS II MI MA'ARIF AS-SALAM  
SOOKO PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**ELVIN ANGILA AUDIAWATI**

NIM. 203190040

**IAIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elvin Angila Audiawati  
NIM : 203190040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : *Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 13 Mei 2024

**Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.**

NIP. 197103292008012007

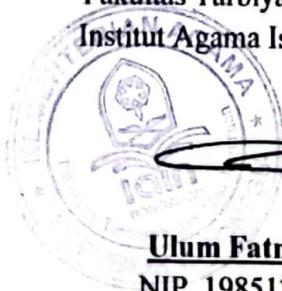
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Elvin Angila Audiawati  
NIM : 203190040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196803051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.  
Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

(  
(  
(

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvin Angila Audiawati

NIM : 203190040

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : *Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo*

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Elvin Angila Audiawati**  
**NIM.203190040**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvin Angila Audiawati  
NIM : 203190040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Elvin Angila Audiawati**  
**NIM.203190040**

## ABSTRAK

**Audiawati, Elvin Angila.** 2024. *Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Huruf Tegak Bersambung, Buku Tulis Halus

Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu teknik menulis indah yang dilakukan kali pertama di kelas II SD. Menulis huruf tegak bersambung dilakukan dengan cara menulis huruf-huruf secara berurutan dan bersambung dalam satu baris lurus. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus serta mengekspresikan ide dan pemikiran secara tertulis dengan jelas dan rapi. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas II MI Ma'arif As-Salam berbeda-beda. Untuk memudahkan menulis huruf tegak bersambung, siswa menggunakan media buku tulis halus. Tujuan menulis di buku tulis halus, supaya tulisan siswa menjadi rapi dan indah.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) penerapan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus (2) keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus (3) hambatan yang dialami siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus (4) solusi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan kondensasi data. Subjek data yang diambil, yaitu siswa kelas II B MI Ma'arif As-Salam, Sooko, Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) penerapan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus dilakukan secara runtut dari baris satu ke baris lainnya, saling menyambung tanpa putus. Penulisan dilakukan secara tegak dan sejajar tidak miring sehingga tulisan menjadi rapi dan mudah dibaca. (2) keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II B MI Ma'arif As-Salam masih kurang, yaitu hanya 20% siswa yang berada pada kategori penilaian cukup dan 80% siswa berada pada kategori penilaian kurang. (3) hambatan yang dialami siswa kelas II B adalah posisi tubuh dan cara memegang alat tulis yang salah, siswa belum hafal huruf besar dan kecil sehingga penulisan kata kurang lengkap, penulisan kalimat yang bergelombang dan tidak sesuai dengan baris yang disediakan oleh di buku halus, siswa tidak bisa membedakan huruf kapital, kurangnya penguasaan penulisan tanda baca yaitu, titik dan koma. (4) solusi yang dilakukan oleh guru, yaitu memperbanyak mengajar secara praktik, bukan hanya terpaku pada metode ceramah sehingga fokus pada papan tulis saja. Guru menggunakan LKS khusus yang berisi latihan-latihan menulis tegak bersambung.

## ABSTRACT

**Audiawati, Elvin Angila.** 2024. Skills for Writing Continuous Upright Letters in a Smooth Notebook in Indonesian Language Subjects for Class II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo Students. **Thesis.** Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Departement. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Ponorogo State Islamic Institut. Advisor: Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

**Keywords:** Writing Skills, Continuous Upright Letters, Smooth Writing Books.

Writing cursive letters is one of the beautiful writing techniques that is done for the first time in class II elementary school. Writing cursive letters is done by writing the letters sequentially and continuously in one straight line. The skill of writing cursive letters is very important for students because it can help them develop fine motor skills and express ideas and thoughts in writing clearly and neatly. Skills in writing cursive letters in class II MI Ma'arif As-Salam vary. To make it easier to write cursive letters, students use soft notebooks. The aim of writing in a smooth notebook is so that students' writing is neat and beautiful.

The aims of this research are (1) the application of writing cursive letters in soft notebooks (2) students' skills in writing cursive letters in soft notebooks (3) the obstacles experienced by students in writing cursive letters in soft notebooks (4) solutions carried out by teachers to improve students' skills in writing cursive letters in soft notebooks.

This research was designed using a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and data condensation. The data subjects taken were class II B students at MI Ma'arif As-Salam, Sooko, Ponorogo.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) the application of writing cursive letters in a soft notebook was carried out sequentially from one line to another, connecting each other without breaking. The writing is done upright and parallel, not slanted so that the writing is neat and easy to read. (2) the skill of writing cursive letters for class II B MI Ma'arif As-Salam is still lacking, namely only 20% of students are in the sufficient assessment category and 80% of students are in the poor assessment category. (3) the obstacles experienced by class II B students are the wrong body position and way of holding writing instruments, students have not memorized upper and lower case letters so that writing words is incomplete, writing sentences that are wavy and do not match the lines provided in the soft book, students cannot distinguish capital letters, lack mastery of writing punctuation, namely, periods and commas. (4) the solution taken by the teacher, namely increasing practical teaching, not just focusing on the lecture method so that the focus is only on the blackboard. Teachers use special worksheets which contain cursive writing exercises.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan dalam berbahasa sehari-hari. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang ada di sekolah. Karena itu, siswa diwajibkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara utuh dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Pada hakikatnya, Bahasa Indonesia memberikan pengetahuan bagaimana memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dimulai dari pendidikan siswa di Sekolah Dasar.<sup>1</sup>

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang diselesaikan setelah taman kanak-kanak. Siswa sekolah dasar diharapkan menguasai banyak keterampilan, termasuk keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa siswa di sekolah dasar diperoleh melalui banyak kegiatan. Salah satunya, melalui pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Ada empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dengan keterampilan lainnya. Mempelajari keterampilan berbahasa memerlukan tingkatan yang

---

<sup>1</sup> Hani Subakti Kiftian Hady Prasetya, "Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda," *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 6 (2022): 2.

<sup>2</sup> Nina Nur'aeni, Diki Najib Fuadi, dan Soni Samsu Rizal, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Alat peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori," 2019, no. 1 (2019): 116.

hierarkis, yaitu pertama anak belajar menyimak, lalu berbicara, setelah itu anak belajar membaca dan menulis.<sup>3</sup>

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan adalah kemampuan menulis huruf balok dan menulis huruf tegak bersambung. Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas bawah, yaitu kelas I dan II di sekolah dasar.

Pembelajaran menulis tegak bersambung dilakukan pada kelas II karena siswa dengan usia 8 tahun dalam konteks pendidikan sudah bisa memasuki tahap memahami dan menerapkan dengan baik. Siswa sudah bisa menulis teks dengan lancar, membaca teks cerita dengan lancar serta dapat membedakan warna-warna, menjodohkan, mengisi kolom dengan rapi. Siswa sudah dapat memahami isi cerpen dan dongeng hingga menjawab soal-soal yang berkaitan dengan teks tersebut. Dalam menulis tegak bersambung, siswa sudah bisa menirukan huruf-huruf sambung yang dicontohkan oleh guru sebagai bentuk keterampilan menulis.<sup>4</sup>

Menulis menurut Setiyaningsih adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang dikendalikan oleh praktik dan latihan. Menulis adalah kegiatan komunikatif untuk menyampaikan gagasan, pemikiran dan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis adalah

---

<sup>3</sup> Binar Riyan Hasanah, Mukhamad Murdiono, dan Tri Muryati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif* Vol.5 No. 1 (2023): 118.

<sup>4</sup> Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Literasi* Volume IX, No. 1 (2018): 44.

kemampuan seseorang untuk menulis berdasarkan ide, gagasan, dan pemikirannya sendiri.<sup>5</sup>

Menurut Wang Muba dalam Rufaida, menulis tegak bersambung adalah kegiatan yang menghasilkan tulisan dengan huruf sambung tanpa mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung memiliki manfaat besar bagi perkembangan otak siswa sekolah dasar kelas rendah.<sup>6</sup> Sementara itu, Arthur Ellis dkk. menyatakan bahwa menulis tegak bersambung adalah gaya penulisan yang huruf-hurufnya menyatu dan sudut-sudutnya membulat. Tulisan tegak bersambung berarti menghubungkan huruf dengan gerakan tangan terus-menerus untuk membentuk kata.<sup>7</sup>

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba dalam Rufaida adalah: (1) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (2) menulis lebih cepat, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, serta (4) mengasah daya seni yang dimiliki siswa.<sup>8</sup> Menulis huruf tegak bersambung, akan membuat siswa lebih terbiasa dalam menulis secara cepat tanpa menghilangkan kerapian dan keindahan tulisan.

Berkaitan dengan menulis huruf tegak bersambung bagi siswa pemula, ditemukan beberapa hal terkait dengan kesulitan siswa kelas II MI

---

<sup>5</sup> Febriani Setyaningsih, "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap," *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (2013): 92.

<sup>6</sup> Rufaida, "Menulis Tegak Bersambung," *Jurnal Pendidikan* Vol.4, no. Yogyakarta: UNY (2013): 19.

<sup>7</sup> Arthur Ellis, *Elementary Language Art Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1989), 54.

<sup>8</sup> "Menulis Tegak Bersambung," 20.

Ma'arif As-Salam, dalam menerapkan tulisan tegak bersambung dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan pada saat menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan ukuran proporsionalnya. Kedua, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan ukuran proporsionalnya.<sup>9</sup> Selanjutnya, kesulitan siswa menulis tegak bersambung menurut Nafsanto. Di antaranya, pertama, kesulitan yang dialami siswa terkait dengan penulisan huruf lepas dan huruf tegak bersambung tampak pada saat siswa menuliskan beberapa huruf seperti r, p, t, b, dan d. Kedua, siswa sering menuliskan huruf tegak bersambung yang ukuran hurufnya melebihi atau kurang dari garis bantu sehingga hasil tulisannya terkesan kurang rapi. Ketiga, beberapa siswa menulis huruf tegak bersambung terlalu rapat yang mengakibatkan hasil tulisannya sulit dibaca. Keempat, siswa menulis kata dengan huruf tidak lengkap.<sup>10</sup>

Berawal dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi agar dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Media pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung dengan benar.

Upaya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan media buku tulis

---

<sup>9</sup> “Wawancara dengan Ibu Tutut, Wali Kelas II B, Tanggal 21 November,” 2022.

<sup>10</sup> Fajar Choirun Nafsanto, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas II Tema 6 Subtema 1 Pelajaran 2 SDN Ngampelwetan,” *Jurnal Wawasan Pendidikan* Vol.2, No.2 (2022): 506, <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9941>.

halus. Media buku tulis halus merupakan buku yang berisi 3–5 garis kecil. Penggunaan buku tulis halus disertai contoh penulisan sangat mendukung proses kognisi siswa secara langsung dan terkontrol. Dengan bantuan buku tulis halus, akan memudahkan siswa untuk menulis huruf tegak bersambung terus menerus dengan lebih rapi dan lebih baik. Siswa lebih mudah untuk menghubungkan huruf dan merangkai sehingga kata yang ditulis secara berangkai atau tersambung tidak putus, sehingga tulisan akan menjadi lebih indah.<sup>11</sup>

Menulis huruf tegak bersambung sangat penting diterapkan pada siswa kelas rendah dengan tujuan siswa dapat menulis permulaan dengan tepat, sehingga tulisan tegak bersambung siswa dapat dipahami dengan mudah. Pelajaran menulis di kelas rendah merupakan pelajaran menulis mekanik. Siswa dilatih untuk menuliskan lambang-lambang huruf yang jika dirangkaikan dapat membentuk sebuah kata dan kalimat yang dapat dibaca. Menurut Sella dalam Nur'aeni, menulis tegak bersambung dengan pensil dapat mengasah kemampuan motorik halus siswa. Kegiatan ini akan merangsang kerja otak kanan siswa yang mengatur seni estetika dalam penulisan yang indah.<sup>12</sup>

Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung menurut Abdurahman dalam Rizky Widyaningrum<sup>13</sup> adalah (1) tulisan sambung

---

<sup>11</sup> Vivi Wahyuni, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Contoh dan Media Buku Tulis Halus Siswa Kelas I SDN Sumbermujur 05 Lumajang," *PGSD UPBJJ UT Jember*, 2011, 11.

<sup>12</sup> Nur'aeni, Fuadi, dan Rizal, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Alat peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori" Volume XVI, No. 1 (2019): 117.

<sup>13</sup> Rizky Widyaningrum, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya," 2019, 37.

memudahkan siswa untuk mengenal kata; (2) menulis tegak bersambung dapat menghindarkan menulis terbalik; (3) menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf. Menurut Eko Siswanto<sup>14</sup> kelebihan buku tulis halus dibandingkan dengan buku lain untuk menulis halus pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut: (1) Memudahkan siswa untuk mencocokkan ukuran huruf saat menulis. Hal ini disebabkan ukuran huruf yang ditulis siswa diatur dengan dua baris pendek di atas dan di bawah untuk memastikan siswa menulis pada baris yang benar, tidak lebih dan tidak kurang dari satu baris. (2) Membantu siswa menulis perbandingan ukuran huruf besar dan huruf kecil. Bila sedang menulis huruf lepas atau cetak perbandingan cukup memudahkan siswa. Demikian pula menulis tegak bersambung untuk perbandingan huruf kecil di satu ruang, sedang huruf besar membutuhkan tiga ruang, kecuali huruf g, j dan y memerlukan lima ruang. (3) Membantu siswa dalam membuat tegak tulisan (tidak miring ke kanan atau ke kiri).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif As-Salam yang berjudul: "Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo".

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan peneliti, peneliti hanya memfokuskan pada

---

<sup>14</sup> Eko Siswanto, *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar I* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar, 1996), 12.

keterampilan peserta didik dalam belajar menulis huruf tegak bersambung dan peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas II MI Maarif As-Salam, Sooko Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo?
3. Apa saja kendala yang dialami siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan penerapan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo;
2. untuk mendeskripsikan keterampilan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Maarif As-Salam Sooko, Ponorogo;
3. untuk memaparkan kendala yang dialami siswa menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Maarif As-Salam Sooko, Ponorogo;
4. untuk memaparkan solusi yang dilakukan guru dalam membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Maarif As-Salam Sooko, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai manfaat dari apa yang telah diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan dan menambah keilmuan terhadap ilmu pendidikan, khususnya keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman langsung terkait dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus.

### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan menulis tegak bersambung, serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung.

### d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung.

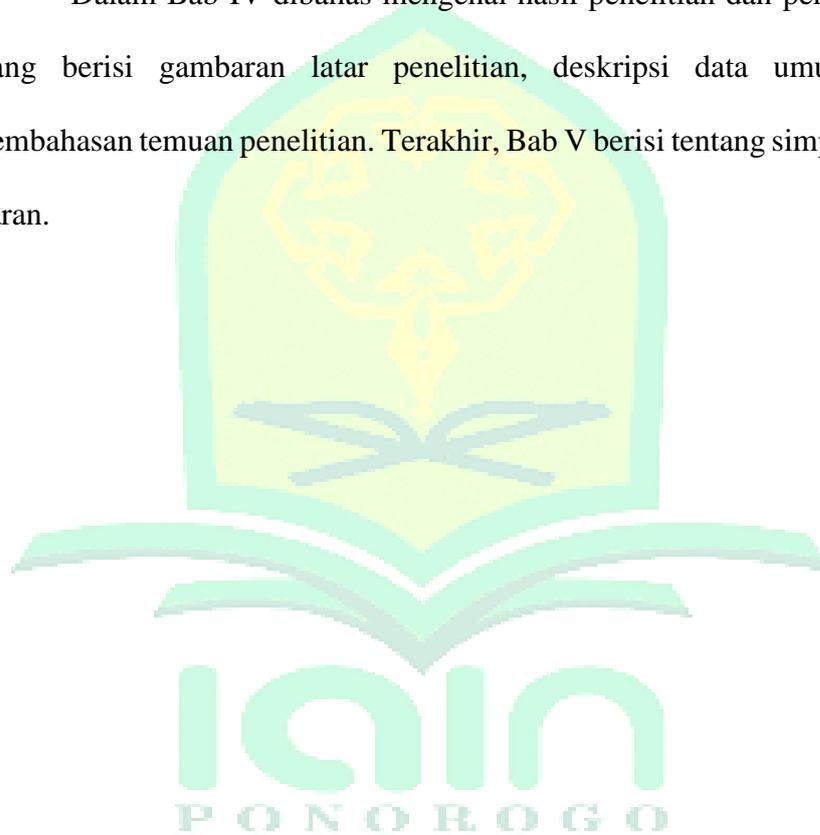
## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh, pembahasan pada penelitian kualitatif ini dapat dilihat dari enam bab yang berisi sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian. Bab pertama ini bertujuan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab II berisi kajian teoretis, kajian penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini terkait dengan konsep penulisan tegak bersambung serta kerangka berpikir. Selanjutnya, Bab III berisi metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Dalam Bab IV dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran latar penelitian, deskripsi data umum serta pembahasan temuan penelitian. Terakhir, Bab V berisi tentang simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Menulis

###### a. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan berasal dari kata “terampil” artinya cakap, mampu serta cekatan dalam menyelesaikan tugas.<sup>15</sup> Menurut Naviyarni dkk, keterampilan merupakan kepandaian mengerjakan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Karena itu, lingkup keterampilan sangat luas antara lain: perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, menulis dan sebagainya.<sup>16</sup>

Keterampilan adalah kelebihan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitasnya dalam mengerjakan, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi bermakna, sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik jika terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Menjadi seseorang yang terampil, haruslah melalui latihan

---

<sup>15</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan),” 7 Desember 2023.

<sup>16</sup> Zahri T. N, Yusuf A. M, dan Naviyarni S, “Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling,” *Universitas Negeri Padang* Volume 6, No. 1 (2017): 18.

dan belajar dengan tekun supaya dapat memahami bidang tersebut serta dapat mengaplikasikannya.<sup>17</sup>

Menurut Robbins<sup>18</sup>, keterampilan seseorang dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) *Basic literacy skill*

Keterampilan dasar adalah keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh sebagian orang, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan.

2) *Technical skill*

Kompetensi teknis adalah kompetensi seseorang dalam mengembangkan teknik sendiri. Misalnya, seperti mahir menggunakan komputer.

3) *Interpersonal skill*

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan rekan kerja. Menjadi pendengar yang baik, mengutarakan pendapat dengan jelas dan bekerja dalam tim termasuk keterampilan interpersonal.

4) *Problem solving*

Pemecahan masalah adalah kegiatan penajaman logika, penalaran dan pemecahan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisis serta memilih solusi yang baik.

---

<sup>17</sup> Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia, Yogyakarta* Vol.2 No.4 (2021): 736, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

<sup>18</sup> Robbins Stephen, *Teori Organisasi. Terjemahan Yusuf Udaya* (Jakarta: Acam, 1995), 494.

Sesuai dengan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kegiatan praktis yang memungkinkan diperolehnya hasil yang mudah dan tepat dari hasil latihan dan pengalaman yang diperoleh. Jika menulis tegak bersambung adalah tentang keterampilan, menulis tegak bersambung pada dasarnya membutuhkan keterampilan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, keterampilan menulis tegak bersambung siswa tidak diperoleh begitu saja, tetapi diperoleh melalui latihan dan pembiasaan, sehingga jelas bahwa keterampilan menulis tegak bersambung tidak datang dengan sendirinya.

#### b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dimiliki siswa sekolah dasar yang dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Keterampilan yang diajarkan di kelas I dan II merupakan tahap awal atau permulaan. Menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar. Tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih di dominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Misalnya, sikap duduk yang baik saat menulis, dan cara memegang pensil.<sup>19</sup>

Keterampilan menulis awal pada siswa dapat berupa menulis salah satunya adalah tegak bersambung sehingga mampu mengeluarkan ide dan gagasan kepada orang lain. Menulis tegak bersambung

---

<sup>19</sup> Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Klaten: Lakeisha, 2020), 15.

merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara bertahap.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung dilakukan di kelas II. Tujuannya yaitu, siswa mampu mengeluarkan ide dan gagasan kepada orang lain.

### c. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan komunikatif. Pesan (informasi) disampaikan secara tertulis kepada pihak lain, menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau sumber. Kegiatan menulis meliputi beberapa unsur, yaitu penulis sebagai perantara pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide-ide dalam bentuk bahasa tertulis dan untuk tujuan seperti menginformasikan, membujuk atau menghibur. Menulis adalah merangkai huruf menjadi kata atau kalimat yang disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, komunikasi antara penulis dan pembaca dapat terjadi dengan baik.<sup>21</sup>

Menulis merupakan proses mengungkapkan suatu gagasan (pesan), pikiran, dan perasaan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis sehingga diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Jadi dapat ditegaskan bahwa

---

<sup>20</sup> Riski Kurniawati Adnan, "Pengembangan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 (2020): 2.

<sup>21</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 3.

konsep menulis adalah kegiatan seseorang menyampaikan pemikiran kepada pembaca dalam bahasa tulisan agar pembaca dapat memahaminya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengertian menulis adalah proses menyampaikan pikiran dalam bentuk ide, gagasan, dan tulisan sehingga dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca melalui bahasa tulis.

#### d. Tujuan Menulis

Pada dasarnya setiap orang dapat menulis dengan baik. Sebab menulis merupakan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan. Keterampilan menulis berhubungan dengan perkembangan manusia. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak sulit karena banyak kegiatan kita sehari-hari yang berkaitan dengan dunia tulis-menulis. Misalnya, menulis surat kabar, menulis berita, menulis cerita dan menulis ringkasan sekolah. Menulis adalah keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia saat ini yang memiliki tujuan. Menurut Tarigan,<sup>23</sup> beberapa tujuan menulis adalah:

- 1) Tujuan menginformasikan segala sesuatu (informatif) tentang semua fakta dan peristiwa (informatif), termasuk pendapat, pengamatan dan pandangan, fakta, informasi dan peristiwa, sehingga pembaca menerima informasi dan pemahaman baru.

---

<sup>22</sup> Janner Simarmata, *Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 2.

<sup>23</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2013), 24.

- 2) Tujuan membujuk, meyakinkan (persuasif) melalui tulisan seorang juga berharap agar pembaca dapat menentukan sikapnya, apakah setuju atau mendukung apa yang dikemukakan penulis. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan bahasa yang persuasif. Fungsi persuasif dari sebuah karya tulis berkembang ketika penulis dapat menyajikannya dengan bahasa yang menarik, familiar, bersahabat dan mudah dipahami.
- 3) Tujuan menghibur (literer). Menulis kreatif dalam bentuk karya sastra seperti puisi, cerpen, cerita pendek, novel, atau bacaan seperti anekdot, cerita, dan pengalaman lucu juga dapat menjadi bacaan yang menenangkan atau menghilangkan ketegangan setelah hari yang sibuk.
- 4) Tujuan ekspresif, yaitu pengungkapan perasaan, emosi, dan pengetahuan dalam bahasa tulis. Misalnya, dengan menulis surat, catatan harian, keluhan, sebagainya.

Menurut Syafie'ie,<sup>24</sup> tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca
- 2) Memberi wawasan kepada pembaca tentang sesuatu
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca
- 5) Memberitahu pembaca dan
- 6) Memotivasi pembaca.

---

<sup>24</sup> Imam Syafie'ie, *Retorika dalam Menulis* (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988), 52.

Adapun tujuan menulis permulaan adalah:

- 1) Dapat memproduksi tulisan eja seperti e,d,f,k,j.
- 2) Dapat berupa suku kata seperti su-ka ke dalam bentuk kalimat.
- 3) Agar dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis.<sup>25</sup>

## 2. Menulis Huruf Tegak Bersambung

### a. Pengertian Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menurut Marwati,<sup>26</sup> menulis tegak bersambung adalah menulis huruf demi huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat yang memiliki makna, ditulis tegak lurus dan tidak miring. Menulis tegak bersambung ini diajarkan kepada siswa mulai dari kelas rendah sebagaimana mengajar menulis permulaan.

Setyaningsih<sup>27</sup> menjelaskan bahwa menulis tegak bersambung adalah kegiatan merangkai huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf sambung tersebut. Operasi ini dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar tulisan tidak terputus. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat besar bagi perkembangan otak siswa sekolah dasar kelas rendah, selain itu menambah ketelatenan dan kerapian tulisan siswa.

---

<sup>25</sup> Muhammad Asip, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 57.

<sup>26</sup> Marwati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru," *Skripsi Universitas Riau* (2017): 5–6.

<sup>27</sup> Febriani Setyaningsih, "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap," *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (2013): 5–6.

Menurut Natalita dkk.,<sup>28</sup> beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu:

1. menuliskan contoh dengan menggunakan huruf sederhana, sehingga siswa dengan mudah menirukannya.
2. keluwesan dalam menulis huruf tegak bersambung.
3. bentuk huruf atau angka yang mempunyai kemiripan ditulis dengan jelas misalkan huruf e dan c, m dan n, v dan u, serta angka 7 dan 1.
4. cara menulis cepat dengan merangkai huruf terlebih dahulu.
5. tulisan huruf tegak bersambung harus sama, jadi tulisan tidak perlu tipis ataupun tebal.
6. cara menulis yang baik, siswa harus duduk dengan tegak menghadap kertas.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan menulis tegak bersambung adalah kegiatan menulis sambung-menyambung satu huruf dengan huruf lainnya tanpa terputus sehingga menghasilkan tulisan yang indah, rapi dan mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>28</sup> Rini Kurnia Natalita, Nurli Situngkir, dan Sylvia Rabbani, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan menggunakan Metode Dril pada Siswa Kelas 1 SD," *Journal of Elementary Education* Vol. 2, No. 1 (2019): 20, E-ISSN: 2614-4093.



**Gambar 2.1. Penulisan Huruf Tegak Bersambung**

b. Tujuan Menulis Huruf tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung memiliki berbagai tujuan. Ketika siswa menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak akan aktif secara bersamaan. Proses pergoresan garis tegak dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih siswa tentang ketegasan, kelembutan dan ketekunan.<sup>29</sup>

Menurut Tompkins,<sup>30</sup> tujuan menulis tegak bersambung salah satunya untuk membantu siswa dalam pengembangan bentuk komunikasi tertulis melalui tulisan. Dua hal penting tentang menulis tegak bersambung adalah keterbacaan dan kelancaran. Keterbacaan mengacu pada tulisan yang dapat dengan mudah ditulis dan dibaca. Pada saat yang sama, kelancaran berhubungan dengan kemudahan dan kecepatan menulis.

<sup>29</sup> Yurinda Dini, *Menulis Huruf Tegak Bersambung* (Jakarta: Cikal Askara, 2017), 4.

<sup>30</sup> Tompkins G.E, *Language Arts Content and Teaching Strategies* (London: Merrill Publishing Company, 1987), 47.

Sejalan dengan pendapat di atas, sangat penting untuk mengajarkan siswa menulis tegak bersambung, karena selain hasil tulisan siswa yang indah dan rapi, kelebihan menulis tegak bersambung juga dapat merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat dan menumbuhkan kreatifitas menulis siswa.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan menulis huruf tegak bersambung adalah untuk meningkatkan kreativitas, konsentrasi, ketelatenan serta keuletan sehingga dapat menghasilkan tulisan tegak bersambung secara rapi, indah dan dapat dipahami oleh pembaca.

c. Langkah-langkah menulis Huruf Tegak Bersambung

Kegiatan menulis tegak bersambung pada kelas awal, yaitu I dan II sebagai pembelajaran menulis permulaan terdapat langkah-langkah untuk memudahkan siswa dalam merangkai huruf tegak bersambung. Depdiknas<sup>32</sup> menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain di bawah ini.

- 1) Siswa memegang pensil dengan benar, tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- 2) Siswa menuliskan huruf dengan benar sesuai dengan kaidah huruf tegak bersambung. Contohnya, bentuk tegak bersambung dari huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- 3) Setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis sesuai dengan ukuran yang tepat. Misalnya, huruf berkaki seperti f, g, j dan y ditulis

---

<sup>31</sup> Nafsanto, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas II Tema 6 Subtema 1 Pelajaran 2 SDN Ngampelwetan," 506.

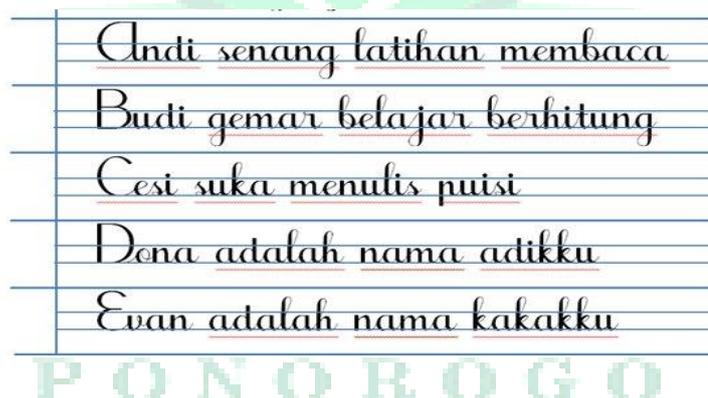
<sup>32</sup> Depdiknas, *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Kelas 1, 2, 3* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 37–40.

sampai menyentuh garis bawah, sedangkan huruf berleher seperti b, h, k ditulis sampai menyentuh garis atas.

- 4) Setiap huruf ditulis secara tegak lurus tanpa miring ke kiri maupun ke kanan.

Sehubungan dengan Depdiknas, langkah-langkah mengajari siswa kelas bawah dalam menulis tegak bersambung menurut Ana Widyastuti<sup>33</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Anak harus dipastikan menguasai menulis huruf cetak atau huruf balok terlebih dahulu sehingga dapat menulis tegak bersambung dengan lancar.
- 2) Pada pembelajaran awal, anak dikenalkan dengan huruf tegak bersambung dengan cara merangkai titik-titik yang apabila disambung membentuk huruf abjad tegak bersambung. Untuk itu pendidik menyediakan buku yang berisi latihan-latihan menulis tegak bersambung. Contoh penulisannya sebagai berikut:



**Gambar 2.2. Instrumen Penulisan Huruf Tegak Bersambung**

---

<sup>33</sup> Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017), 157.

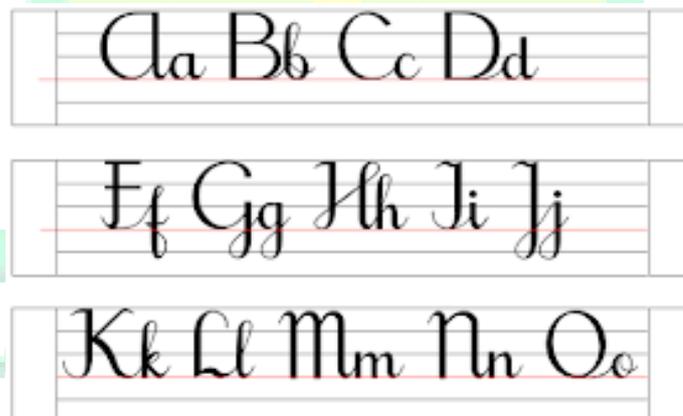
3) Anak belajar menjiplak huruf tegak bersambung dari huruf ke huruf.

Yang perlu dilakukan adalah guru menyediakan huruf tegak bersambung secara lepas baik huruf kecil maupun huruf besar, kemudian ajak siswa untuk menjiplak tulisan kertas tersebut dengan cara meletakkan kertas lain diatas kertas yang sudah ditulis huruf lepas tadi.

4) Mengajak anak untuk belajar menulis dengan media buku tulis halus.

Langkah-langkah menulis huruf tegak bersambung dengan media buku tulis halus adalah sebagai berikut:

a) Siswa dikenalkan dengan baris-baris serta cara menulis dimulai dari tepi bawah baris ke-3.



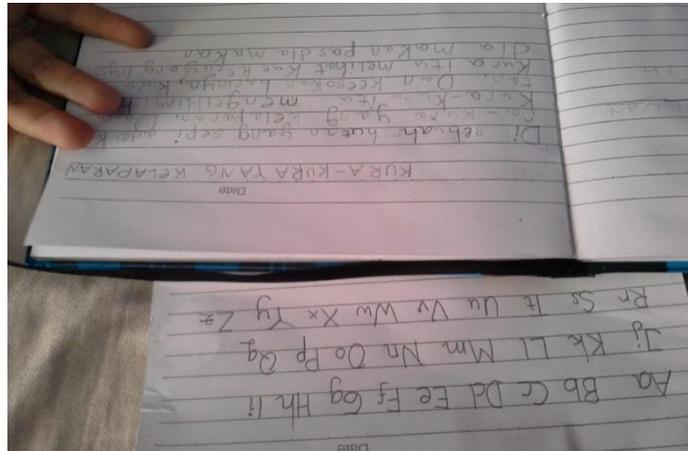
**Gambar 2.3. Instrumen Penulisan Huruf Tegak Bersambung**

b) Siswa dapat membedakan huruf mana yang berjambul atau berekor, huruf yang memiliki jambul dan ekor, atau huruf yang tidak memiliki keduanya.

Contohnya : huruf berjambul penuh seperti b, h, k, l dan huruf berjambul setengah seperti d, t. Huruf yang tidak memiliki jambul dan

ekor seperti a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z dan huruf yang memiliki ekor dan jambul yaitu f.

c) Siswa dilatih menulis huruf tegak bersambung



**Gambar 2.4. Instrumen Penulisan Huruf Tegak Bersambung**

d) Siswa dituliskan menulis kata dan kalimat dengan huruf tegak bersambung.

Contoh instrumen latihan menulis kata



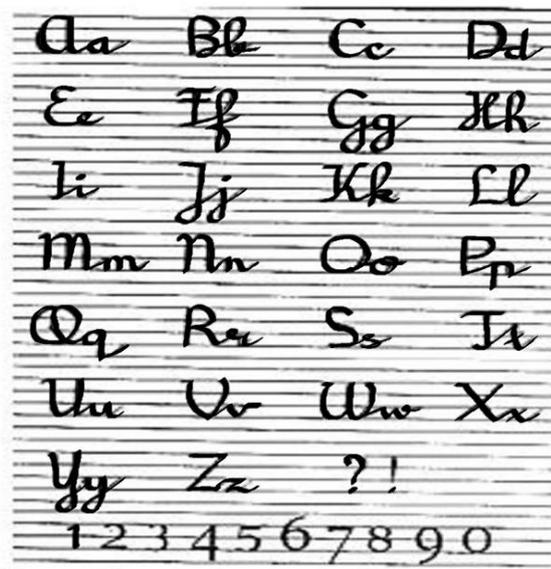
**Gambar 2.5. Instrumen Penulisan Huruf Tegak Bersambung**

Fitri meminjam buku kepada Beno. Keesokan paginya, Fitri bangun kesiangan sehingga ia tergesa-gesa. Fitri lupa membawa buku itu ke sekolah. Fitri kemudian memberi tahu Beno dan meminta maaf kepadanya.

#### Gambar 2.6. Instrumen Penulisan Huruf Tegak Bersambung

##### d. Aturan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Keterampilan menulis huruf tegak bersambung harus ditulis sesuai aturan dan kriterianya. Berdasarkan pedoman baku yang tertulis pada SK. Dirjen Dikdasmen Nomor 094/C/Kep/1.83 tanggal 7 Juni 1983 yang berisi contoh huruf tegak bersambung seperti gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.6. Contoh Huruf Tegak Bersambung

Berdasarkan gambar 2.5 tentang contoh huruf tegak bersambung dapat diketahui pedoman menulis huruf tegak bersambung pada buku halus

5 kolom yang benar. Contoh huruf tegak bersambung tersebut dapat dilihat berdasarkan cirinya menurut ukuran (1-5 kolom), bentuk (garis datar, miring, lengkung, dan tegak) dan kelengkapan huruf (garis penghubung)

- 1) Ukuran huruf tegak bersambung dikelompokkan sebagai berikut.
  - a) 1 kolom yakni huruf kecil a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z.
  - b) 2 kolom yakni huruf kecil d, q, dan t.
  - c) 3 kolom yakni huruf kapital a, b, c, d, e, f, h, i, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, dan z. Serta huruf kecil b, g, h, j, k, l, dan y.
  - d) 5 kolom yakni huruf kapital g, j, y, dan huruf kecil f.
- 2) Bentuk huruf tegak bersambung dikelompokkan sebagai berikut.
  - a) Kelompok garis tegak-lengkung, yakni huruf kapital a, b, d, f, h, k, l, m, n, p, r, u.
  - b) Kelompok garis tegak-datar, yakni huruf kapital f, h, t, dan huruf kecil t.
  - c) Kelompok garis tegak-miring, yakni huruf kapital k.
  - d) Kelompok garis datar-miring, yakni huruf kapital dan kecil z.
  - e) Kelompok garis miring, yakni huruf kapital dan huruf kecil v.
  - f) Kelompok garis lengkung, yakni huruf kapital c, e, g, j, o, q, s, y, dan huruf kecil c, e, g, j, o, s, y.
  - g) Kelompok garis tegak yakni huruf kapital dan kecil i.

P O N O R O G O

3) Setiap huruf kecil dilengkapi garis penghubung depan dan belakang. Sedangkan huruf kapital diikuti garis penghubung depan dan belakang saja.<sup>34</sup>

e. Manfaat Menulis Huruf Tegak Bersambung

Selain mempunyai manfaat tulisan menjadi indah, rapi dan mudah terbaca, Widyastuti<sup>35</sup> juga menjelaskan, menulis tegak bersambung juga mempunyai manfaat lain bagi siswa khususnya kelas rendah. Manfaat menulis huruf tegak bersambung menurut Widyastuti antara lain:

- 1) melatih kerja otak siswa dalam mengingat huruf tegak bersambung;
- 2) menulis tangan secara bersambung dapat meningkatkan ekspresi dalam diri siswa;
- 3) melatih konsentrasi siswa;
- 4) menguji kesabaran dan ketelatenan siswa;
- 5) mengasah daya etika atau kreatifitas anak sehingga mengubah tulisan menjadi indah;
- 6) menulis menjadi lebih cepat karena saling terhubung antar huruf satu dengan huruf lainnya;
- 7) merangsang motorik dan keterampilan visual siswa;
- 8) menulis tegak bersambung dapat mengendalikan emosi.

---

<sup>34</sup> ANN Ahlina dkk, "Analisis Kesalahan Dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," *Universitas Sebelas Maret Skripsi* (2019): 6.

<sup>35</sup> Widyastuti, 155.

#### f. Penilaian Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menurut Depdiknas,<sup>36</sup> penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapian, (2) kesesuaian ukuran huruf, (3) penggunaan huruf kapital, (4) penggunaan tanda baca, dan (5) kelengkapan huruf. Penilaian menulis tegak bersambung dapat dilakukan secara holistik dan per aspek. Penilaian holistik berarti penilaian dilakukan secara utuh sesuai dengan kesan penilai. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai aspek penulisan, seperti bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapian tulisan.

Penilaian menulis tegak bersambung dilakukan aspek per aspek, sehingga pedoman yang dapat digunakan adalah (a) menentukan aspek yang akan dinilai, dan (b) menentukan bobot setiap aspek yang akan dinilai. Kegiatan penyekoran ditentukan dengan menggunakan kriteria (pedoman penyekoran) yang akan dijadikan kriteria penyekoran.

Berdasarkan uraian tersebut, penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat Depdiknas, yaitu (1) kerapian, (2) kesesuaian ukuran tulisan, (3) penggunaan huruf kapital, (4) penggunaan tanda baca, dan (5) kelengkapan huruf.

#### 7. Media Buku Tulis Halus

Untuk menguasai materi menulis tegak bersambung perlu bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Menurut Ma'sumah,<sup>37</sup> media tulis halus adalah buku yang digunakan sebagai

---

<sup>36</sup> *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Kelas 1, 2, 3*, 127.

<sup>37</sup> Ma'sumah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas I MI Kholid Bin Walid Reno Kenongo Porong* (Skripsi: UIN Surabaya, 2014), 42.

perantara, dengan garis-garis kecil dan halus yang terdiri dari lima baris, yang berfungsi untuk menulis permulaan tegak bersambung sehingga memiliki ukuran huruf yang sama, kapitalisasi yang benar agar terlihat rapi, indah dan jelas.

## 8. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran standar muatan wajib satuan pelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan standar kompetensi akhir, setelah menyelesaikan mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>38</sup>

- a. Mendengarkan (*listening skills*), yaitu siswa memahami tuturan lisan berupa perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, uraian berbagai peristiwa dan benda disekitarnya, serta karya sastra berupa dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.
- b. Berbicara (*speaking skills*), yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam kegiatan perkenalan, salam, percakapan sederhana, wawancara, panggilan telepon, debat, pidato, deskripsi peristiwa dan objek lingkungan, memberi arahan, penjelasan, cerita, melaporkan observasi, memahami isi buku dan memahami berbagai karya sastra untuk anak berupa dongeng, pantun, lakon dan puisi.
- c. Membaca (*reading skills*), yaitu menggunakan berbagai gaya membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai

---

<sup>38</sup> Cahyani Isah, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 12.

karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

- d. Menulis (*writing skills*), yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengetahuan dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, rumus, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

Menulis tegak bersambung di MI Maarif Assalam termasuk materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II semester 2 dengan menggunakan buku Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Penerbit Eksis. Pada kelas rendah, siswa dilatih menulis tegak bersambung supaya konsentrasi meningkat sehingga sel-sel dalam otak aktif dan mampu menstimulasi perkembangan otak. Menulis tegak bersambung yang lebih menekankan bagaimana siswa dapat mengekspresikan karya berupa tulisan estetika dengan memperhatikan kaidah penulisan tegak bersambung sehingga siswa dapat menulis huruf tegak bersambung secara rapi, indah dan mudah dipahami.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian berkaitan dengan menulis huruf tegak bersambung sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di antaranya sebagai berikut, Santoso dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V MIN 1 Rembang”, Sayekti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas II

SDN 2 Mojorejo Kota Madiun”, Yuliant Maharani Patrica dengan judul “Analisis Metode Teman Sejawat dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Timahan Kabupaten Trenggalek”, Wahyu Drajad Sitaresmi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing di kelas II SDN 02 Macanan”, Rizky Widyaningrum dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V MIN 1 Rembang”<sup>39</sup> menunjukkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan pada kegiatan belajar di kelas dengan materi menulis tegak bersambung. Berdasarkan observasi pelajaran menulis huruf tegak bersambung yang dilakukan guru adalah dengan memberikan contoh tulisan tegak bersambung. Kemudian, siswa mencontoh tulisan guru yang ada di papan tulis sehingga siswa belum sepenuhnya menguasai cara penulisan huruf tegak bersambung.

Pada penelitian tersebut juga dibahas kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung serta solusi guru dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif.

---

<sup>39</sup> S. Santoso, “Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Rembang,” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (10 Agustus 2022): 65–74, <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7704>.

Penelitian ini saling berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membahas menulis huruf tegak bersambung. Meskipun mempunyai persamaan topik pembahasan, dan metode penelitian, peneliti lebih memfokuskan pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas II MI Ma'arif As-Salam.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) dengan judul “Peningkatan kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 2 Mojorejo Kota Madiun”.<sup>40</sup> Hasil penelitiannya memperoleh hasil berupa 2 siklus. Siklus 1 terdapat beberapa temuan berupa: (1) siswa belum memahami bentuk huruf tegak bersambung. (2) siswa belum memahami ukuran huruf tegak bersambung. (3) siswa belum memahai tebal dan tipis penulisan huruf tegak bersambung. (4) siswa belum memahami tanda baca. (5) kurangnya kerapian tulisan siswa. Adapun siklus 2 memperoleh hasil sebagai berikut: (1) siswa sudah memahai dalam menulis huruf tegak bersambung. (2) siswa sudah bisa menulis huruf kapital menggunakan huruf tegak bersambung. (3) siswa selalu mengingat untuk menggunakan huruf kapital setiap menulis nama orang maupun kota. (4) siswa tidak kesulitan membuat contoh kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

---

<sup>40</sup> Sayekti, “Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun,” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3, no. 2 (29 Desember 2019): 91, <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5730>.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan tes. Penelitian tersebut dilakukan secara kolaboratif antara peneliti serta guru.

Penelitian tersebut saling berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membahas menulis huruf tegak bersambung. Meskipun mempunyai persamaan topik pembahasan, peneliti lebih memfokuskan pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas II MI Ma'arif As-Salam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliant Maharani Patrica (2021) dengan judul “Analisis Metode Teman Sejawat dalam Keterampilan menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Timahan Kabupaten Trenggalek”<sup>41</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis tegak bersambung dan enggan bertanya kepada guru. Siswa cenderung bertanya kepada temannya. Beberapa siswa masih terdapat kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti. Teknik pengambilan data penelitian tersebut berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup> Yuliant Maharani Patrica, “Analisis Metode Teman Sejawat dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Timahan Kabupaten Trenggalek,” *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021.

Penelitian tersebut saling berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membahas menulis huruf tegak bersambung. Meskipun mempunyai persamaan topik pembahasan, metode penelitian dan teknik pengambilan data, peneliti di sini lebih memfokuskan pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Ma'arif As-Salam.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyu Drajad Sitaresmi (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode *Guided Writing* di kelas II SDN 02 Macanan”<sup>42</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *guided writing* dapat membantu siswa dalam meningkatkan menulis tegak bersambung. Penelitian tersebut berupa penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tersebut saling berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama membahas tentang menulis huruf tegak bersambung, namun penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Widyaningrum (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya”<sup>43</sup>. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

---

<sup>42</sup> Wahyu Drajad Sitaresmi, “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode *Guided Writing* di kelas II SDN 02 Macanan,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (1 Juli 2021), <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870>.

<sup>43</sup> Widyaningrum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya.”

setelah menggunakan media berupa buku tulis halus dan drill nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung mengalami peningkatan sebesar 81,2 dengan persentase ketuntasan 84%.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berupa pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian ini saling berhubungan karena sama-sama menggunakan topik pembahasan berupa menulis huruf tegak bersambung. Bedanya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis huruf demi huruf dilakukan secara sambung-menyambung, ditulis dengan tegak lurus sesuai dengan langkah penulisan huruf bersambung. Menulis huruf tegak bersambung memerlukan ketelatenan dan kesabaran siswa untuk menghasilkan tulisan yang rapi, indah dan dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pengamatan diawal penelitian terdapat banyak kendala yang dialami siswa saat menulis huruf tegak bersambung. Untuk itu perlu upaya dan solusi guru dalam membimbing siswa menulis. Untuk memudahkan siswa menulis tegak bersambung diperlukan media berupa buku tulis halus. Buku tulis halus merupakan buku yang berisi garis-garis kecil.

Dengan penggunaan media buku tulis halus, serta ketelatenan guru dalam membimbing keterampilan siswa yang berbeda-beda saat menulis tegak bersambung, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kerapian siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Study kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.<sup>44</sup> Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan melakukan observasi di MI Ma'arif As-Salam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji, dan memahami makna oleh sekelompok masalah sosial atau orang.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dari fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, dan nyata.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Maarif As-Salam Sooko. Adapun alasan pemilihan di MI Maarif As-Salam dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memperoleh kemudahan perizinan untuk melakukan penelitian dari Kepala Sekolah MI Maarif As-Salam Sooko.
- b. Peneliti memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru MI Maarif As-Salam Sooko untuk mengadakan penelitian.
- c. Terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa kelas II MI Maarif As-Salam Sooko.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian pertama dilakukan pada hari Kamis, 10 November 2022 di MI Maarif As-Salam Sooko. Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2023 dan 27 Juli 2023.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Objek dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data primer. Informasi atau data yang didapat berasal dari hasil wawancara dan observasi

dengan pihak sekolah, guru serta siswa kelas II MI Maarif Assalam. Untuk wawancara dilakukan dengan wali kelas II supaya mempermudah informasi penelitian secara langsung. Peneliti menggunakan sumber data primer berupa hasil observasi langsung pembelajaran tegak bersambung dan keterampilan siswa kelas II MI Maarif AS-Salam Sooko Ponorogo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa nilai hasil belajar siswa, nilai ujian harian siswa maupun nilai raport siswa pada pembelajaran tegak bersambung bahasa Indonesia kelas II. Data sekunder lainnya berupa referensi-referensi yang berkaitan dengan keterampilan menulis tegak bersambung berupa buku, jurnal serta karya tulis lainnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, yaitu fakta tentang dunia yang diperoleh melalui observasi. Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipan, observasi terbuka dan samar, dan observasi tak terstruktur. Adapun langkah-langkah melakukan observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Deskriptif

Peneliti melakukan pengamatan ini ketika mereka mempertimbangkan situasi sosial tertentu sebagai objek studi. Pada tahap ini peneliti belum terfokus dengan masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti masih melakukan penjajakan secara umum untuk mendeskripsikan semua yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Maarif As-Salam.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi mini tour, yaitu observasi yang dipersempit untuk memfokuskan pada aspek-aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti memfokuskan apa yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang sudah ditemukan sehingga datanya lebih akurat dan terperinci. Pada observasi ini, peneliti menemukan informasi mengenai keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II MI Maarif As-Salam.

Untuk mempermudah mengetahui keterampilan siswa tersebut menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis huruf tegk bersambung yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Pengamatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa**

No	Indikator Menulis Huruf Tegak Bersambung	Aspek Pengamatan	Kesesuaian		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Kerapian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan sejajar dan tidak miring</li> <li>2. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus sesuai dengan garis batas</li> <li>3. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan tulisan yang jelas</li> <li>4. Siswa menulis kata atau kalimat dengan tidak terputus-putus</li> </ol>			
2.	Kesesuaian dengan ukuran huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan besar kecilnya huruf</li> <li>2. Siswa mampu membedakan ukuran huruf antara huruf kapital dan huruf biasa</li> <li>3. Siswa mampu merangkai huruf dengan jarak huruf antar kata saling melekat membentuk kalimat</li> <li>4. Siswa mampu menulis dengan membedakan mana yang termasuk huruf berekor, seperti b, h, k, l maupun huruf tidak berekor seperti a, c, e, i, m dan sebagainya</li> </ol>			
3.	Penggunaan huruf kapital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menulis huruf tegak bersambung dengan huruf kapital</li> <li>2. Siswa mampu menyambung awal kata sesudah penggunaan huruf kapital</li> <li>3. Siswa mampu menempatkan huruf kapital dengan tepat</li> <li>4. Siswa mampu membedakan huruf kapital sesuai dengan macam-macam huruf tegak bersambung</li> </ol>			
4.	Penggunaan tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan tanda baca</li> <li>2. Siswa mampu membedakan macam-macam tanda baca sesuai dengan kalimat</li> <li>3. Siswa dapat menempatkan tanda baca sesuai dengan kalimat</li> </ol>			

		4. Siswa mampu menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca secara tepat			
5.	Kelengkapan huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan lengkap</li> <li>2. Siswa mampu menulis kalimat dengan jelas</li> <li>3. Siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan huruf yang benar dan tidak terbalik</li> <li>4. Tulisan siswa sesuai dengan garis pedoman pada buku tulis halus</li> </ol>			
<b>Total skor</b>					

Skor Maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih di mana informasi dan ide dipertukarkan dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban untuk mengaturnya pada topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan. Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Wali kelas II MI Maarif As-Salam serta peserta didik sebagai informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah hidup, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, pantun, film, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil yaitu, berbagai data dan gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian di kelas II ketika melakukan wawancara dan observasi saat pembelajaran menulis tegak bersambung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah suatu proses dimana informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dicari dan disusun secara sistematis dengan cara yang mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi formula, memilih data yang paling penting untuk diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono<sup>47</sup> mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga akhir ketika data sudah jenuh. Tindakan dalam

---

<sup>46</sup> 224.

<sup>47</sup> 247.

menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan kondensasi data.

a. Reduksi data

Banyak informasi yang didapat dari lapangan, oleh karena itu harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin rumit dan kompleks kumpulan datanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan review adalah kesimpulan awal yang masih tentatif dan akan berubah ketika ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal namun masih bersifat sementara dan terus berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu dan setelah diteliti menjadi jelas serta di dukung dengan data-data yang sudah mantap.

d. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang

mencangkup keseluruhan dari catatan wawancara dan dokumen-dokumen secara tertulis. Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis dari lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti

## **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Adapun teknik pengujian validitas data adalah uji kredibilitas data atau kredibilitas data dalam hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas observasi terhadap kesinambungan penelitian, dan triangulasi.

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Saat perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, mempertanyakan wawancara kembali dengan sumber. Berdasarkan perpanjangan pengamatan tersebut, berarti hubungan antara peneliti dan narasumber semakin akrab, lebih terbuka dan saling percaya, sehingga informasi tidak lagi tersembunyi. Setelah keakraban terbentuk, terdapat kewajaran dalam penelitian, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang dipelajari.

Saat perpanjangan pengamatan untuk memverifikasi kredibilitas informasi penelitian ini, fokusnya harus pada verifikasi informasi yang diperoleh, apakah informasi yang diperoleh benar, yaitu kredibel, setelah dilakukan verifikasi di lapangan, perpanjangan masa observasi dapat

dihentikan. Untuk membuktikan apakah penelitian ini melakukan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan atau tidak, akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya, surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan pada laporan penelitian.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data berdasarkan ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan observasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan jalannya peristiwa dapat direkam dengan cara yang terarah dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas materi dilakukan dengan meninjau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Triangulasi sumber diperoleh dari Ibu Tutut dan siswa kelas II B MI Ma'arif As-Salam.

### b. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas informasi dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan

berupa wawancara secara langsung maupun tidak langsung dan observasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Dengan teknik wawancara pagi, saat informan masih segar, data yang terkumpul akan memberikan informasi yang lebih valid, sehingga lebih dipercaya. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara meninjau wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan meninjau penelitian dari kelompok penelitian lain yang bertugas mengumpulkan data.<sup>48</sup> Triangulasi waktu dilakukan pada pagi hari saat pembelajaran berlangsung.

## G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 tahapan yang meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap pengolahan data, serta tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>49</sup>

1. Tahap pra-lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian dalam lapangan.

---

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90–96.

<sup>49</sup> Miftachul Choiri, 24–39.

2. Tahap lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap pengolahan data, yang meliputi analisis data yang telah diperoleh.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian**

##### **1. Tujuan Madrasah**

Tujuan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif As Salam Ponorogo adalah sebagai wujud dari kepedulian terhadap pendidikan anak bangsa dan ikut berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

menjadi Madrasah yang unggul dalam membentuk karakter sikap spiritual, pengetahuan, sosial, keterampilan dan kebangsaan.

###### **b. Misi**

- 1) mengembangkan pembelajaran dan penanaman sikap siswa beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab.
- 2) mengembangkan sikap ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 3) mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
- 4) mengembangkan produktifitas dan kreatifitas siswa.

5) mengembangkan wawasan siswa tentang kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan.

### 3. Identitas Yayasan

Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Islam As-  
Penyelenggara Salam "PIASALAM"  
Alamat : Jl. Raya Sooko-Pulun Desa Suru  
Kec. Sooko Kab. Ponorogo  
63482

#### Legalitas

- a. Nama Akte Notaris : Anisah Sri Wahyuni, SH
- b. Nomor : 153
- c. Tanggal : 26 Februari 2015
- d. Di : Madiun

### 4. Identitas Madrasah

Nama Madrasah :  
Alamat Madrasah :  
a. Jalan : Abiyoso No.02  
b. Kelurahan/Desa : Sooko  
c. Kecamatan : Sooko  
d. Kabupaten : Ponorogo  
e. Propinsi : Jawa Timur  
f. Kode Pos : 63482  
g. E-mail : mi.assalamsooko@gmail.com

Nomor Telepon : 085749825550  
Nama Kepala : Samuji, S.Pd.I  
Pendidikan : SI  
Alamat : RT01/RW04 Dukuh Sooko Desa  
Sooko Kec. Sooko Kab.  
Ponorogo 63482

**Kepemilikan Tanah**

- a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 1000 M2

Status Bangunan : Milik Sendiri  
Luas Bangunan : 495 M2  
Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Pendidikan : Pendidikan Formal  
Tahun Pendirian : 2018  
Kegiatan Belajar : Pagi  
Mengajar  
Alokasi Waktu : 35 Menit/Jam Pelajaran  
Waktu Penyelenggaraan : 6 Hari Seminggu  
Ijin Penyelenggara : -  
Akreditasi : -  
Nomor Statistik Madrasah : -

**ICAIN**  
**P O N O R O G O**

## 5. Data Peserta Didik

Kelas	Jumlah siswa
Kelas 1A	26
Kelas 2A	19
Kelas 2B	19
Kelas 3A	18
Kelas 3B	13
Kelas 4A	22
Kelas 5A	24
Kelas 6A	18
<b>Total</b>	<b>159</b>

## 6. Sarana dan Prasarana

No	Gedung /Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	3	250	Milik Sendiri	
2	Laboraturium				
3	Perpustakaan				
4	Komputer				
5	Ketrampilan	1	12		
6	Kesenian				
7	Musholla/Masjid	1	20	Milik Sendiri	
8	WC Guru	1	4	Milik Sendiri	
9	WC Murid	1	4	Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	1	6	Milik Sendiri	
11	Ruang Kamad	1	6	Milik Sendiri	
12	Ruang Tamu	1	6	Milik Sendiri	
13	Ruang UKS				
14	Ruang BP/BK	1	6	Milik Sendiri	

## **B. Paparan Data**

### **1. Penerapan Menulis Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo**

Menulis huruf tegak bersambung dilaksanakan di kelas II dan diterapkan pada saat pelajaran bahasa Indonesia. Guru menerapkan menulis huruf tegak bersambung melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru sehingga memperoleh tujuan atas keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan praktik. Pada awal pembelajaran, guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya supaya siswa mengingat materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran dengan mencontohkan huruf-huruf sambung dipapan tulis. Siswa menulis huruf-huruf sambung yang dicontohkan oleh guru. Setelah selesai menulis, siswa mendengarkan penjelasan oleh guru dan kemudian mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru berupa soal kalimat tulisan biasa yang kemudian diubah menjadi kalimat sambung.

Dalam penulisannya, siswa menggunakan media buku tulis halus. Buku tulis halus adalah buku yang terdiri atas beberapa kolom dan setiap kolomnya terdapat 3 baris. Menulis huruf tegak bersambung dimulai dari baris ke-3. Dengan diadakannya menulis di buku tulis halus ini, diharapkan siswa dapat menulis huruf tegak bersambung secara rapi dan mudah dipahami. Masalahnya, siswa kelas II sebelumnya belum pernah diajarkan

menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus, sehingga butuh ketelatenan dan pengawasan guru untuk mengajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wali kelas II MI Maarif As-Salam, Ibu Tutut sebagai berikut:

“Untuk siswa kelas II ini saya menggunakan media buku tulis halus supaya mempermudah siswa dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung. tulisan siswa juga lebih bisa terkontrol sesuai dengan baris yang disediakan”<sup>50</sup>

Berdasarkan paparan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Tutut, media buku tulis halus ini mampu memudahkan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan media buku tulis halus pada siswa. Penerapan media buku tulis halus terlihat pada saat siswa menulis tugas yang diberikan guru berupa menyalin kalimat biasa menjadi kalimat sambung. Siswa antusias mengerjakan soal dan ketika siswa bingung cara menulis hurufnya, siswa bertanya kepada guru. Tidak jarang siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru, dikarenakan siswa baru kali pertama diajarkan belajar menulis tegak bersambung di buku tulis halus. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Tutut selaku wali kelas II.<sup>51</sup>

“Dari 19 siswa kelas 2B, sebenarnya rata-rata siswa belum banyak yang dapat menulis huruf tegak bersambung secara lancar, namun untuk pengenalan menulis huruf tegak bersambung bagi pemula, saya harap siswa dapat memahami bagaimana bentuk huruf tegak bersambung beserta tanda bacanya, dan siswa mengerti tata cara menyambung huruf dengan baik. Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung ini, siswa sangat senang karena siswa bisa menulis dengan rapi”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Tutut Wali Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>51</sup> Observasi Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Besambung Siswa Kelas II B MI Ma'arif As-salam, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Tutut Wali Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Willy dan Risma untuk mengetahui bagaimana kesan dalam belajar menulis huruf tegak bersambung sebagai berikut:

“Saya sangat senang dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung menggunakan buku tulis halus, karena dapat memudahkan saya dalam menulis dan tidak gampang salah dalam menulis.”<sup>53</sup>

“Dengan menulis menggunakan media buku tulis halus ini membuat tulisan saya menjadi rapi, meskipun pada awalnya saya belum bisa menulis tegak bersambung di buku tulis halus. Saya akan tetap berlatih lagi.”<sup>54</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang baru kali pertama belajar menulis huruf tegak bersambung, yaitu Alia, Fabil dan Azka.

“Pada awalnya saya merasa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung karena belum terbiasa menulis dengan huruf yang bersambung-sambung, namun setelah pelajaran ini saya menjadi mengerti dan akan belajar dengan giat lagi.”<sup>55</sup>

“Saya belum bisa menulis huruf tegak bersambung, melalui pembelajaran ini, saya menjadi lebih bersemangat dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung.”<sup>56</sup>

“Saya sangat senang dalam pembelajaran ini karena bisa mengenalkan dan belajar menulis huruf tegak bersambung.”<sup>57</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain, sebagian besar dari mereka merasa belum bisa menulis huruf tegak bersambung dengan benar, namun setelah diajarkan menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus ini, membuat siswa menjadi tau bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dan akan bersemangat dalam berlatih lagi.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Willy Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan Risma Siswa Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>55</sup> Wawancara dengan Alia

<sup>56</sup> Wawancara dengan Fabil

<sup>57</sup> Wawancara dengan Azka

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan media buku tulis halus membuat siswa merasa lebih mudah. Disamping itu, mereka merasa senang dan merasa bersemangat untuk berlatih dan belajar menulis huruf tegak bersambung.

## **2. Keterampilan Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo**

Keterampilan merupakan sebuah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berpikir dan menyelesaikan suatu hal yang bermakna sehingga menciptakan keberhasilan atas sesuatu tersebut. Keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung tersebut. Adapun untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung, siswa dapat dinilai dari kerapian, kesesuaian ukuran huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan kelengkapan huruf.

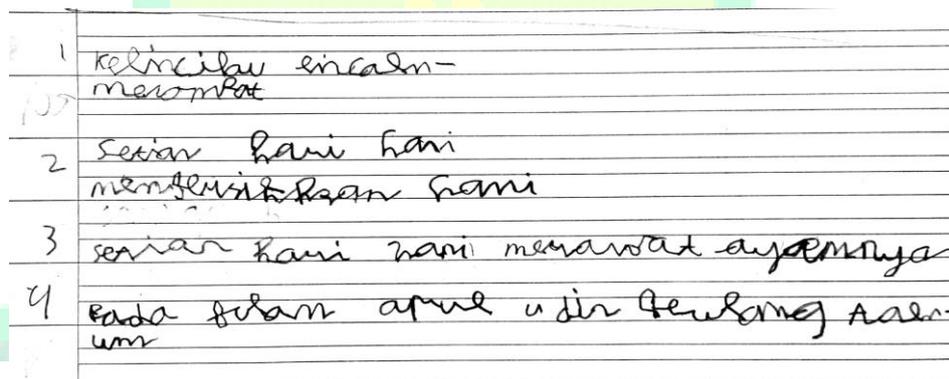
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data berupa tulisan siswa hasil mengerjakan soal tes dari guru secara langsung. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis peneliti menggunakan teknik kualitatif. Adapun untuk mempermudah mengetahui keterampilan siswa tersebut menggunakan rubrik keterampilan menulis tegak bersambung yang disajikan dalam tabel 3.1 yang terdapat dalam bab III.

Pada penelitian ini, keterampilan menulis tegak bersambung didasarkan pada rubrik penilaian keterampilan menulis tegak bersambung

siswa kelas II B MI Ma'arif As-Salam. Hasil penelitian tersebut akan dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis tegak bersambung yang mengacu pada tabel 3.1.

a. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Adel

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Adel, Adel mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Namun Adel mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil soal tes menulis huruf tegak bersambung, Adel mampu merangkai huruf menjadi satu kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan tegak bersambung Adel pada gambar 4.1 berikut:

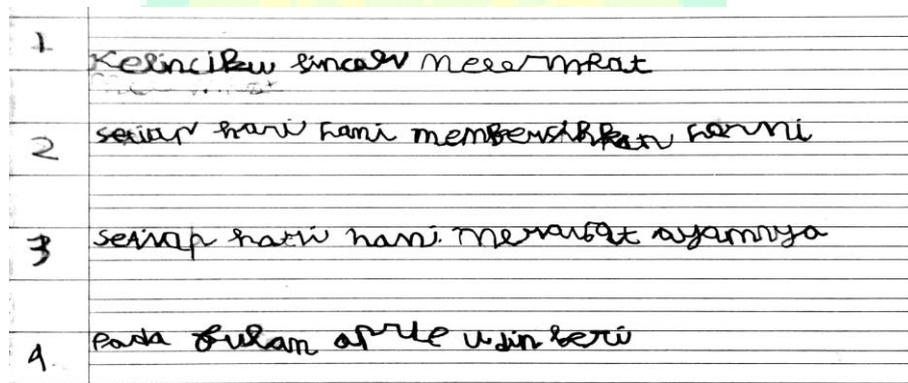


**Gambar 4.1. Hasil tulisan tegak bersambung Adel**

Adel menulis huruf tegak bersambung dengan huruf yang bergelombang keluar dari garis batas kolom buku tulis halus namun masih bisa dibaca. Ia sudah mampu menulis tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital dengan nama orang. Ia juga mampu menulis huruf tegak bersambung dengan kalimat yang lengkap. Namun ia belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan tanda baca.

b. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Alia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Alia, Alia mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Namun, Alia mampu memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil tes menulis huruf tegak bersambung, Alia mampu merangkai huruf menjadi satu kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan tegak bersambung Alia pada gambar 4.2 sebagai berikut:



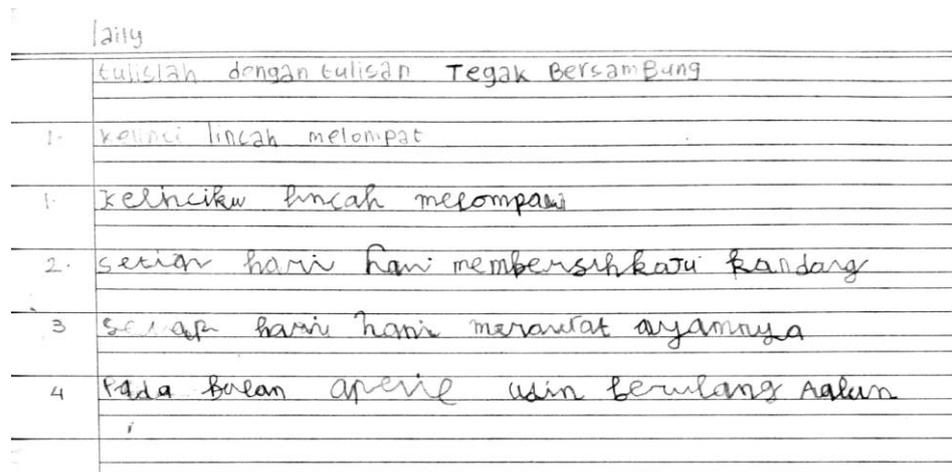
**Gambar 4.2. Hasil tulisan tegak bersambung Alia**

Dari hasil soal tes tersebut dapat dilihat, Alia menulis huruf tegak bersambung dengan huruf yang tidak rata, sehingga keluar dari garis batas pada buku halus. Ia mampu menulis dengan cara menyambung huruf, namun Alia belum mampu menulis kalimat dengan lengkap.

c. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Laily

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Laily, Laily mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Namun Laily mampu memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil tes menulis huruf tegak bersambung, Laily mampu menulis huruf tegak bersambung dengan rapi dan mampu merangkai huruf menjadi satu kalimat. Hal tersebut

dapat dilihat dari hasil tulisan tegak bersambung Laily pada gambar 4.3 sebagai berikut.

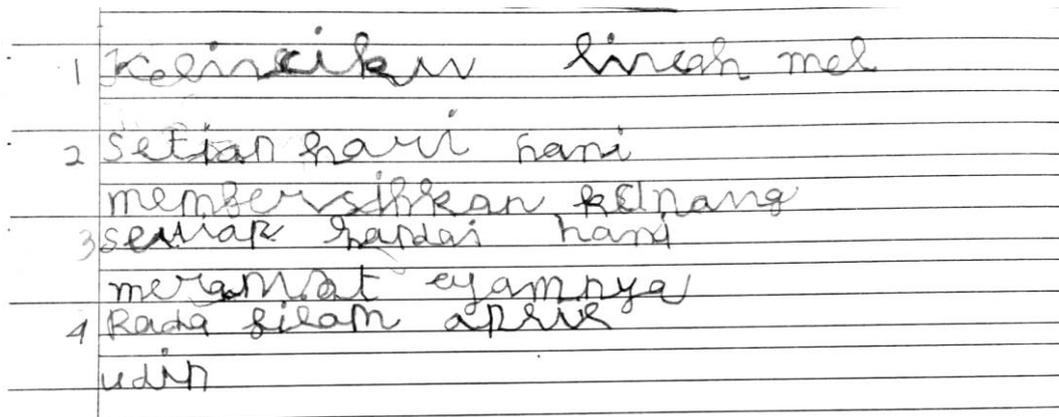


**Gambar 4.3. Hasil tulisan tegak bersambung Laily**

Dari hasil soal tes tersebut dapat dilihat, Laily menulis huruf tegak bersambung dengan huruf tegak dan tidak bergelombang sehingga tulisannya terlihat rapi dari garis batas buku halus. Ia mampu menulis tegak bersambung dengan huruf yang saling tersambung serta dia mampu menulis nama orang dengan huruf kapital.

#### d. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Risma

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Risma, Risma mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, namun ia mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil tes menulis huruf tegak bersambung, ia mampu merangkai kata menjadi satu kalimat, namun hasil tulisan Risma terlalu besar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan tegak bersambung Risma pada gambar 4.4 sebagai berikut.

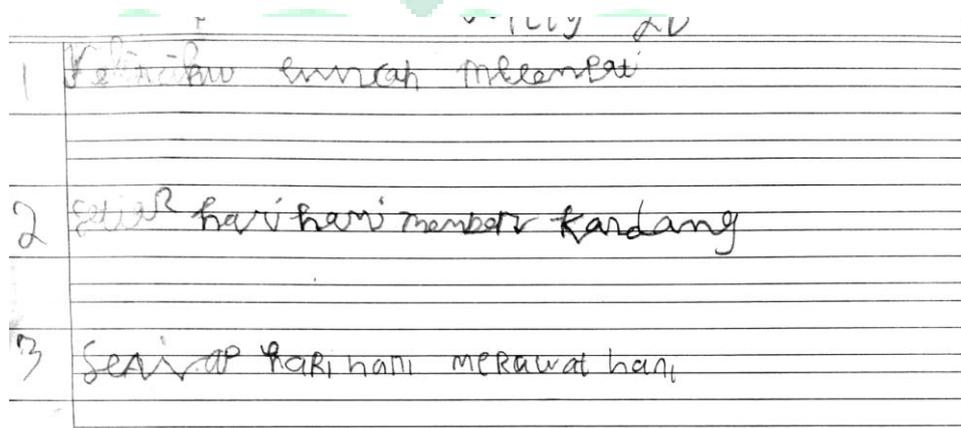


**Gambar 4.4. Hasil tulisan tegak bersambung Risma**

Dari hasil pekerjaan tersebut, Risma menulis huruf tegak bersambung dengan huruf yang terlalu besar, sehingga keluar dari garis batas. Tulisan Risma juga tidak sesuai pada letak baris pada buku tulis halus.

e. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Willy

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Willy, Willy mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Ia mengaku masih sulit menerima materi menulis tegak bersambung karena belum mengenal huruf tegak bersambung secara baik. Berdasarkan tes menulis huruf tegak bersambung oleh guru, Willy kurang mampu merangkai huruf menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan tegak bersambung Willy pada gambar 4.5 sebagai berikut.

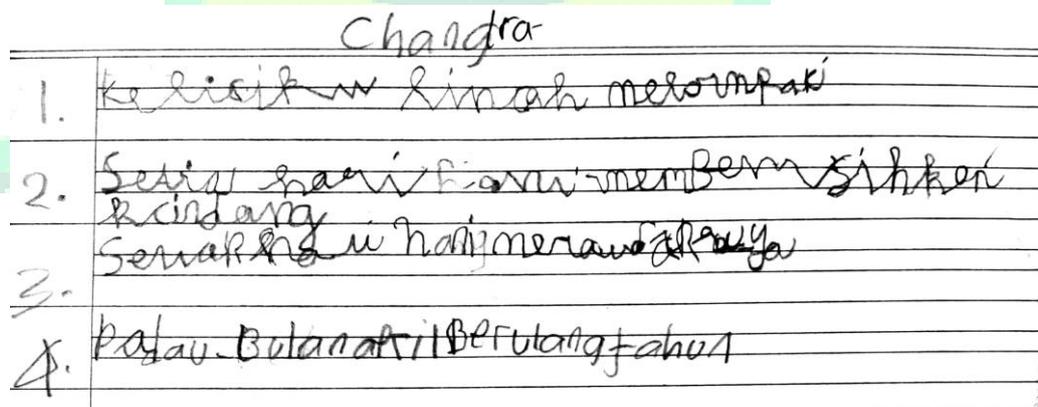


**Gambar 4.5. Hasil tulisan tegak bersambung Willy**

Dari hasil tulisan tersebut dapat dilihat bahwa Willy menulis tegak bersambung dengan huruf yang bergelombang dan tidak rata sehingga keluar dari garis batas buku tulis halus. Ia belum mampu menulis kalimat dengan lengkap serta belum mampu menyambung huruf dengan tepat.

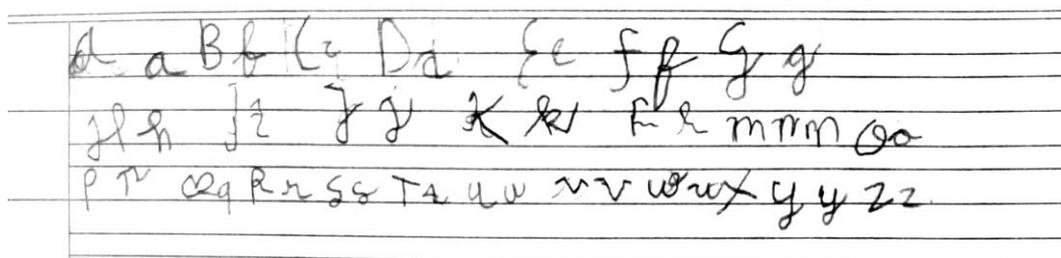
f. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Chandra, Caca, dan Zaki

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Chandra, Caca, dan Zaki, mereka mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Mereka kesulitan saat mencerna materi, sehingga tulisannya tampak kurang rapi dan keluar dari garis batas buku tulis halus. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan Chandra, Caca, dan Zaki pada gambar 4.6, 4.7, 4.8 berikut.

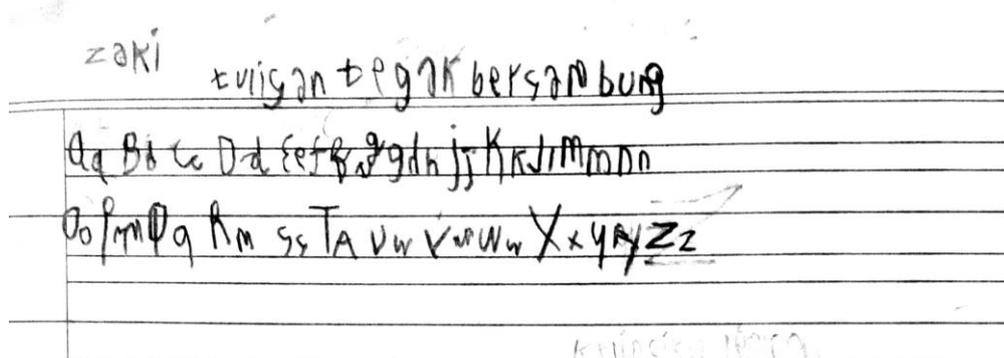


Gambar 4.6. Hasil tulisan tegak bersambung Chandra

caca



**Gambar 4.7. Hasil tulisan tegak bersambung Caca**



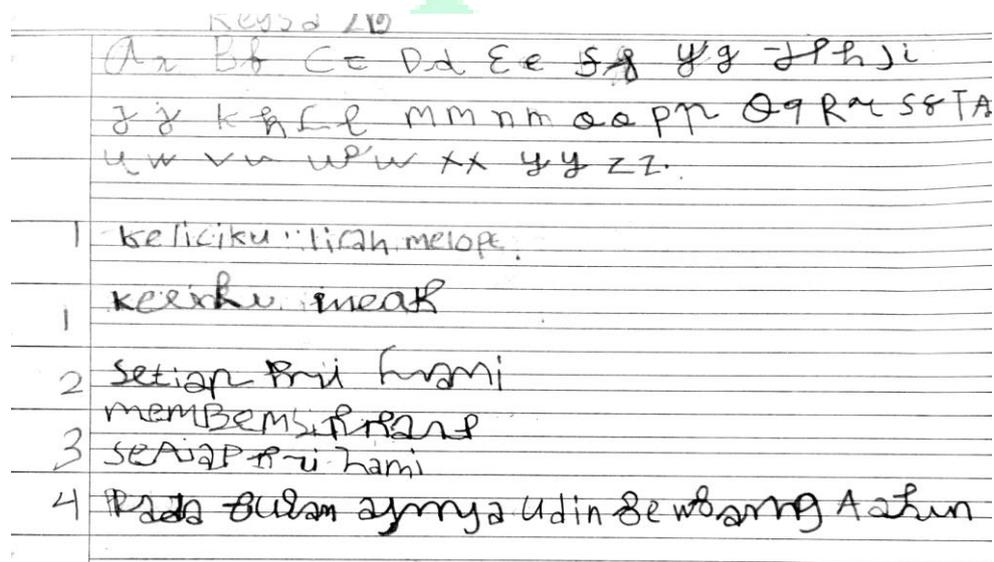
**Gambar 4.8. Hasil tulisan tegak bersambung Zaki**

Dari hasil tulisan tersebut dapat dilihat bahwa Chandra menulis huruf tegak bersambung dengan huruf yang kurang rapi serta tidak rata sehingga keluar dari garis batas buku tulis halus. Caca dan Zaki belum bisa menyambung huruf membentuk kata-kata. Mereka belum mampu menulis kalimat dengan lengkap serta belum mampu menyambung huruf dengan tepat. Mereka juga tidak memperhatikan tanda baca yang terletak pada kalimat.

g. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Keysa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Keysa, Keysa mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Ia merasa

susah mencerna materi, sehingga tulisannya kurang rapi dan keluar dari garis batas buku halus. Ia harus banyak berlatih lagi baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan Keysa pada gambar 4.9 berikut.



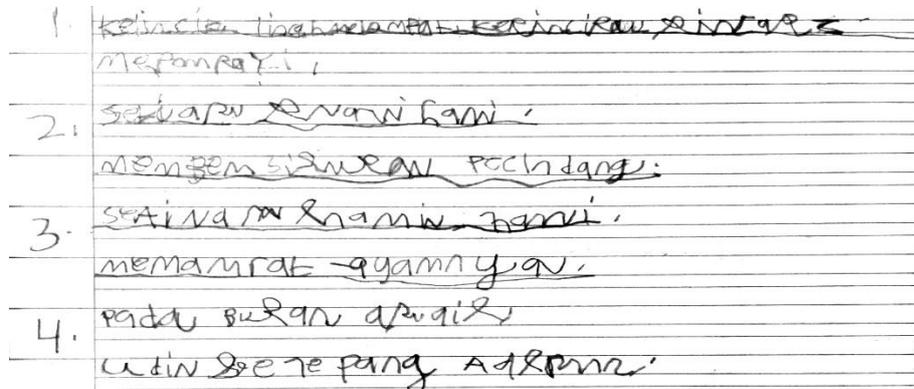
**Gambar 4.9. Hasil tulisan tegak bersambung Keysa**

Dari hasil tulisan tersebut, dapat dilihat bahwa Keysa perlu lebih banyak berlatih lagi dalam menulis huruf tegak bersambung. Sehingga ia bisa menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar serta memperhatikan tanda baca yaitu titik dan koma.

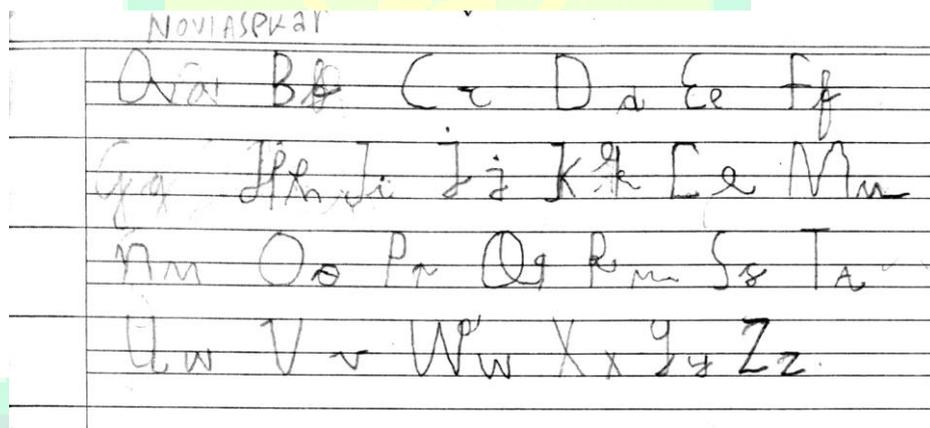
#### h. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Azka, Novia, dan Sasa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Azka, Novia, dan Sasa, mereka mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Mereka merasa susah mencerna materi, sehingga tulisannya kurang rapi dan keluar dari garis batas buku halus. Hasil penulisan nya tidak sesuai dengan aturan tanda baca titik dan koma, huruf kapital juga tidak diperhatikan. Mereka harus banyak berlatih lagi baik di rumah maupun di

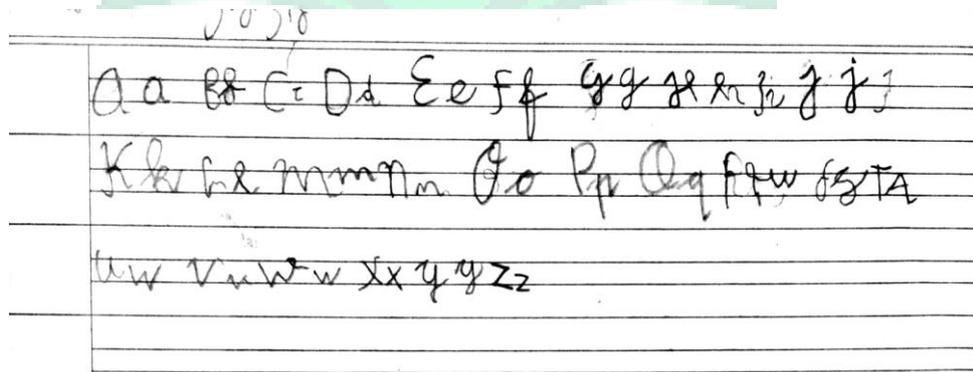
sekolah. Mereka bahkan belum bisa menyambung huruf membentuk kata secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan Azka, Novia, dan Sasa pada gambar 4.10, 4.11, 4.12 berikut.



Gambar 4.10. Hasil tulisan tegak bersambung Azka



Gambar 4.11. Hasil tulisan tegak bersambung Novia

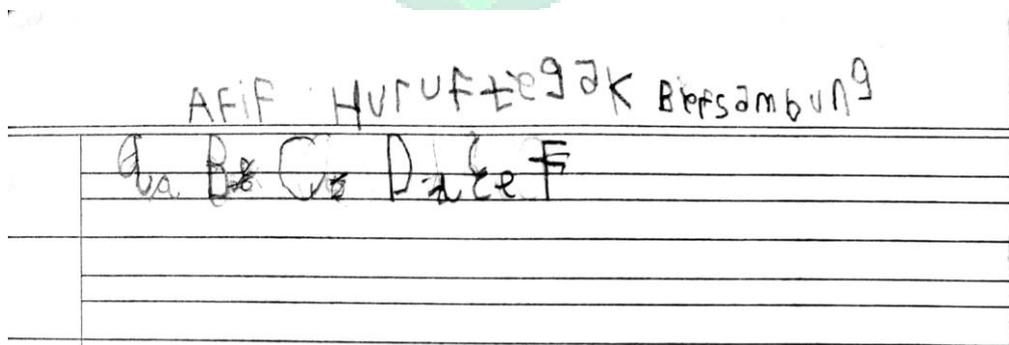


Gambar 4.12. Hasil tulisan tegak bersambung Sasa

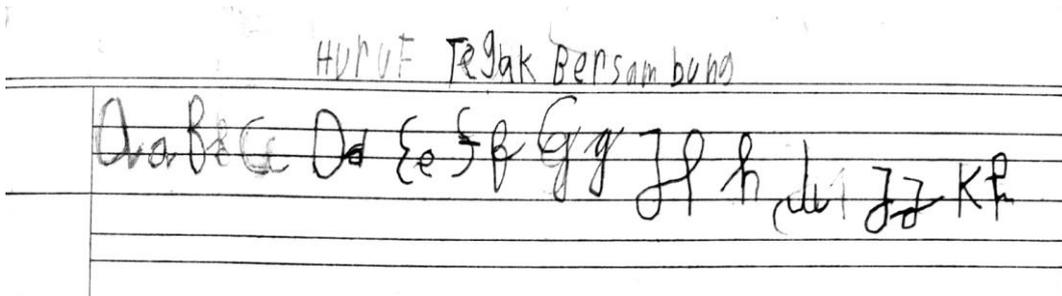
Dari hasil tulisan tersebut, dapat dilihat bahwa Azka, Novia, dan Sasa perlu lebih banyak berlatih dalam menulis huruf tegak bersambung. Mereka butuh bimbingan dari guru maupun orang tua. Sehingga ia bisa menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.

i. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Afif, Alesa, Angga, Fabil, dan Hata

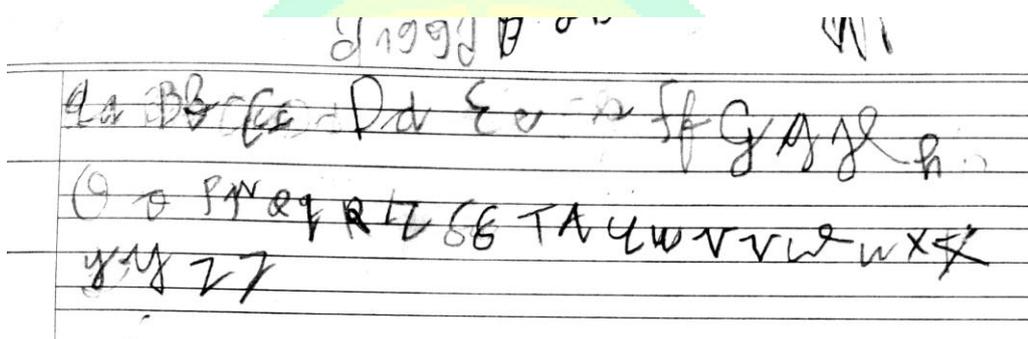
Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap Afif, Alesa, Angga, Fabil dan Hata, mereka mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Mereka susah mencerna materi, sehingga tulisan nya kurang rapi dan keluar dari garis batas buku halus. Disamping itu, mereka belum bisa menyambung huruf membentuk kata secara utuh. Mereka mengaku bahwa ini kali pertama mereka belajar menulis huruf tegak bersambung. Mereka harus banyak berlatih lagi baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan tegak bersambung Afif, Alesa, Angga, Fabil dan Hata pada gambar 4.13, 4.14, 4.15 berikut.



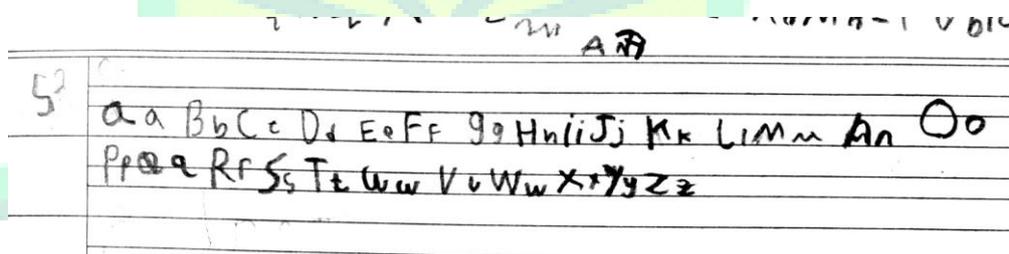
**Gambar 4.13. Hasil tulisan tegak bersambung Afif**



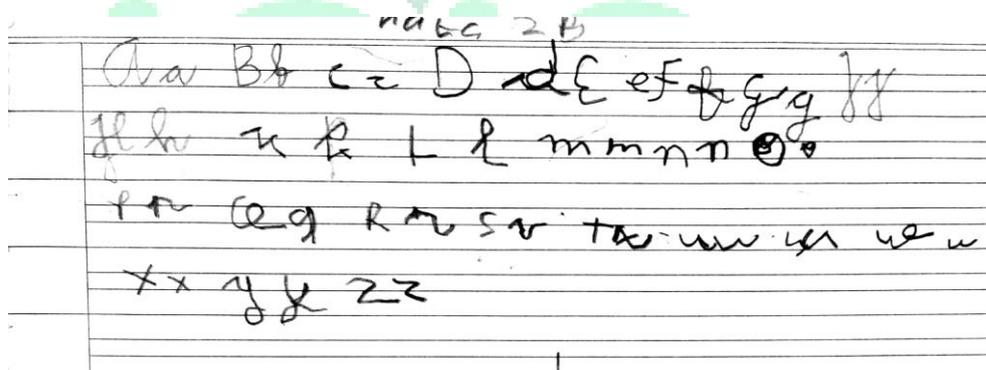
Gambar 4.14. Hasil tulisan tegak bersambung Alesa



Gambar 4.15. Hasil tulisan tegak bersambung Angga



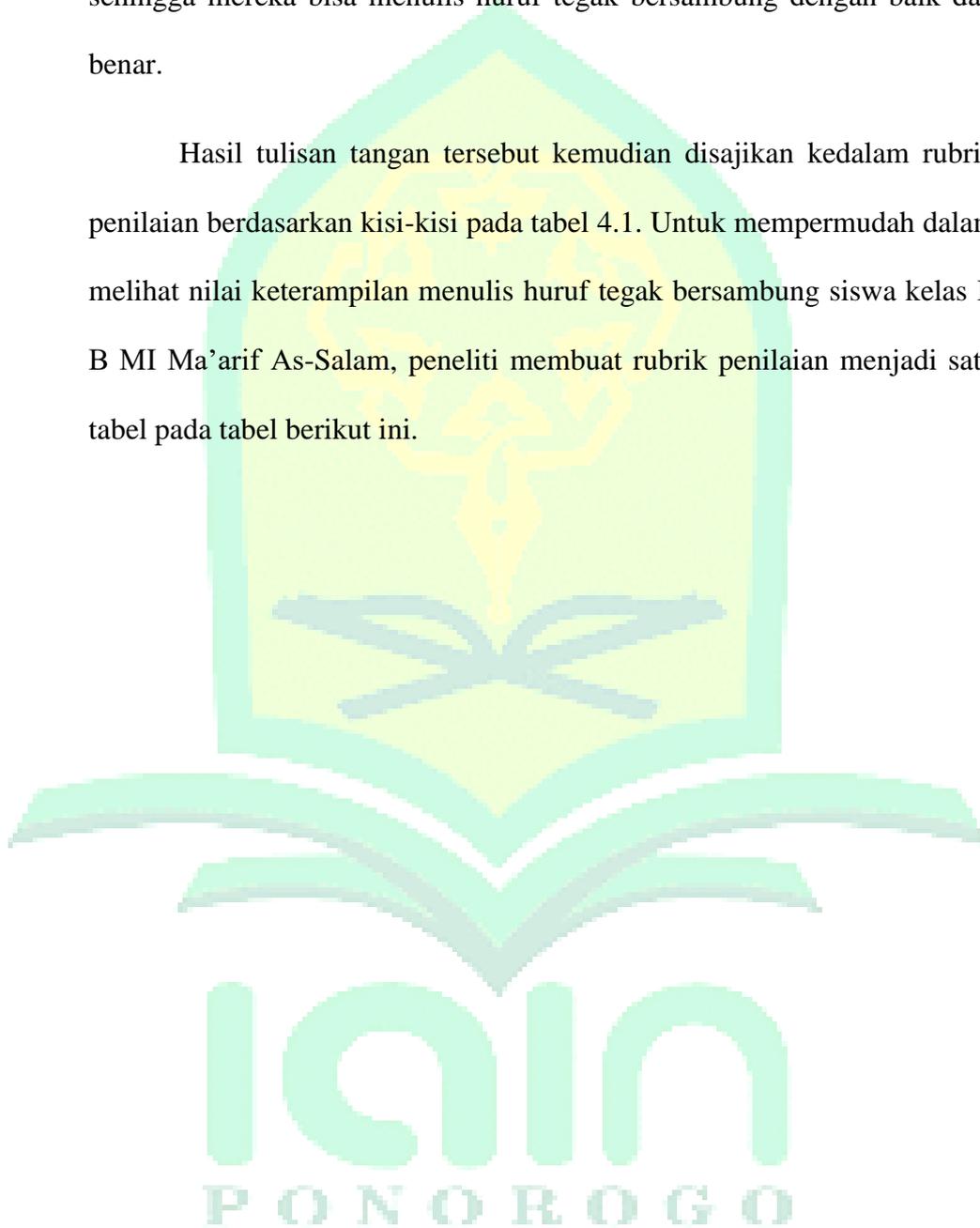
Gambar 4.16. Hasil tulisan tegak bersambung Fabil



Gambar 4.17. Hasil tulisan tegak bersambung Hata

Dari hasil tulisan tersebut, dapat dilihat bahwa Afif, Alesa, Angga, Fabil, dan Sasa perlu lebih banyak berlatih dalam menulis huruf tegak bersambung. Mereka butuh bimbingan dari guru maupun orang tua, sehingga mereka bisa menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.

Hasil tulisan tangan tersebut kemudian disajikan kedalam rubrik penilaian berdasarkan kisi-kisi pada tabel 4.1. Untuk mempermudah dalam melihat nilai keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II B MI Ma'arif As-Salam, peneliti membuat rubrik penilaian menjadi satu tabel pada tabel berikut ini.



**Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak  
Bersambung Siswa Kelas II B MI Ma'arif As-Salam**

No	Nama	Indikator																				Skor	Nilai Akhir
		Kerapian				Kesesuaian huruf				Penggunaan huruf kapital				Penggunaan tanda baca				Kelengkapan huruf					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Adel	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	12	60
2.	Afif	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	0	0
3.	Alesa	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	0	0
4.	Alia	✓	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	x	x	x	✓	✓	x	9	45
5.	Angga	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	0	0
6.	Azka	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	x	x	5	25
7.	Caca	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	1	5
8.	Chandra	x	x	x	✓	x	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	3	15
9.	Fabil	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	0	0
10.	Hata	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	0	0
11.	Laily	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	x	✓	✓	✓	x	12	60
12.	Novia	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	5	25
13.	Risma	✓	x	x	✓	x	x	✓	x	✓	✓	x	x	x	✓	x	x	x	x	✓	x	7	35
14.	Sasa	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	4	20
15.	Willy	✓	x	x	✓	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	x	6	30
16.	Zaki	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	1	5
17.	Keysa	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	0	0

Kemudian, nilai tersebut dikategorikan berdasarkan tiga tingkatan persentase penilaian pengetahuan yaitu penilaian pengetahuan baik (76-100%), penilaian pengetahuan cukup (56% - 75%) dan penilaian

pengetahuan kurang ( $\leq 55$ ).<sup>58</sup> Adapun nilai siswa ketika digolongkan kedalam tabel kategori berikut ini.

**Tabel 4.3 Kategori Penilaian Siswa**

<b>Kategori penilaian</b>	<b>Nama siswa</b>
Penilaian pengetahuan baik (76 - 100%),	-
Pengetahuan cukup (56% - 75%)	Adel, Laily
Pengetahuan kurang ( $\leq 55\%$ )	Afif, Alesa, Alia, Angga, Azka, Caca, Chandra, Fabil, Hata, Novia, Risma, Sasa, Willy, Zaki, Keysa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tulisan siswa kelas II B tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setiap keterampilan menulis siswa itu berbeda-beda. Hampir semua siswa belum bisa menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus secara baik dan benar. Penilaian pengetahuan disini didasarkan dari nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki nilai 60 berarti memiliki nilai pengetahuan sebanyak 60% yaitu pengetahuan yang cukup. Terdapat 20% siswa berada pada kategori pengetahuan cukup dan 80% siswa berada pada kategori nilai pengetahuan rendah. Namun, keterampilan tersebut dapat ditingkatkan dengan cara terus berlatih menulis huruf tegak bersambung. Bimbingan dari guru perlu untuk meningkatkan kualitas tulisan tegak bersambung siswa. Karena itu, guru perlu memperhatikan lebih intens siswa yang mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung.

---

<sup>58</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 135.

### 3. Kendala Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Maarif As-Salam Sooko Ponorogo

Kendala merupakan sesuatu hal yang menghambat proses keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam pelaksanaan menulis tegak bersambung, siswa mengalami beberapa kendala yang membuat tulisan siswa kurang maksimal. Kendala tersebut terjadi karena beberapa faktor. Hal ini seperti yang diutarakan oleh guru wali kelas II Ibu Tutut sebagai berikut.

“Ketika proses pembelajaran menulis tegak bersambung itu banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis, seperti cara memegang alat tulis yang masih salah, dan adapula siswa belum hafal huruf kapital dan huruf kecil. Siswa yang mempunyai kesulitan tersebut menyebabkan penulisan kata yang tidak lengkap serta hasil tulisan yang bergelombang tidak sesuai dengan baris yang sudah disediakan.”<sup>59</sup>

Ketika peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada siswa, siswa lebih banyak menjawab bahwa mereka masih kesulitan menyambung dan membedakan huruf sambung kecil dan besar. Ada juga di antara siswa yang belum bisa menulis huruf biasa secara lancar. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan mereka yang kurang menguasai dalam menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan penuturan salah satu siswa Laily sebagai berikut.

“Saya kesulitan dalam merangkai huruf, serta belum bisa membedakan macam-macam huruf tegak bersambung seperti huruf berekor, huruf berkepala, huruf yang memiliki keduanya serta huruf yang tidak memiliki keduanya.”<sup>60</sup>

Jadi dapat disimpulkan kendala yang dialami oleh siswa dapat berupa kesulitan menyambung huruf, kesulitan membedakan cara penulisan macam-

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Tutut Wali Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan Laily Siswa Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

macam huruf tegak bersambung, serta kesulitan membedakan huruf sambung baik itu huruf kapital dan huruf kecil.

**4. Solusi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Maarif As-Salam Sooko Ponorogo**

Untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, guru berupaya membantu siswa dengan semaksimal mungkin. Harapannya siswa dapat menulis huruf tegak bersambung secara lancar tanpa kendala. Solusi yang diberikan oleh guru berupa bimbingan yang terus menerus kepada siswa, serta lebih memperhatikan kegiatan menulis siswa saat dalam pelajaran menulis huruf tegak bersambung. Solusi yang dilakukan oleh Ibu Tutut adalah:

- a. Sabar dan telaten dalam memberikan arahan
- b. Ketika siswa belum paham, guru menjelaskan kembali kepada siswa
- c. Guru memberi contoh bagaimana penulisan huruf tegak bersambung dipapan tulis
- d. Guru memberi bimbingan langsung kepada siswa.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, guru memberikan contoh terlebih dahulu macam-macam dan contoh tulisan tegak bersambung. Lalu, siswa menirukan apa yang dituliskan oleh guru dipapan tulis. Siswa yang masih mengalami kesulitan akan dibimbing langsung oleh guru.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Tutut Wali Kelas II B, Tanggal 27 Juli 2023

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo

Menulis huruf tegak bersambung merupakan menulis dengan menyambungkan huruf demi huruf tanpa mengangkat alat tulis. Sebelum latihan menulis huruf tegak bersambung, siswa kelas II harus mempraktikkan seperti waktu menulis. Sikap tubuhnya harus lurus sejajar menghadap buku, pensil harus dipegang dengan tiga jari, posisi badan tidak boleh membungkuk.<sup>62</sup> Menulis huruf tegak bersambung dimulai dari baris ke tiga pada buku tulis halus.

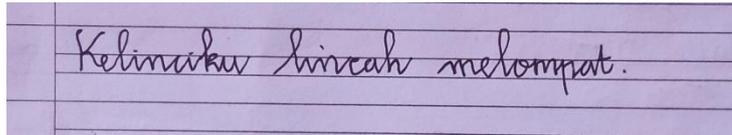
Pada awal penerapan menulis huruf tegak bersambung, guru memulai pembelajaran dengan mencontohkan menulis huruf tegak bersambung di papan tulis. guru menjelaskan materi tentang cara menulis huruf berekor, huruf tidak berekor, huruf kapital tegak bersambung beserta tanda baca koma dan titik. Sesudah penjelasan materi, siswa mengerjakan soal tes berupa kalimat tegak bersambung di buku tulis halus.

Saat menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus, terdapat kolom yang berisikan tiga baris. Siswa hendaknya menulis dimulai dari baris ke dua pada setiap kolom buku tulis halus. Menulis diawali dengan huruf kapital yang besarnya mencapai baris ke satu dan baris ke dua.

Contohnya sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Hijrah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Media Buku Tulisan Indah Pada Siswa Kelas II SD INPRES BONTOMANAI Makassar Kec. Mangasa," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* (2011): 24.



**Gambar 4.18. Contoh tulisan huruf tegak bersambung**

Menulis huruf tegak bersambung dilakukan secara runtut, saling menyambung tanpa putus. Penulisan nya dilakukan secara tegak dan sejajar tidak miring sehingga tulisan menjadi rapi dan mudah dibaca.

Penerapan dan langkah-langkah mengajari siswa pemula dalam menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dikenalkan dengan kolom dan baris-baris serta cara menulis dimulai dari baris ke-2 pada buku tulis halus.
- 2) Pada pemula, siswa dikenalkan dengan huruf tegak bersambung. Contohnya huruf yang berjambul seperti b, h, k, l, huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor seperti, a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z dan huruf yang memiliki jambul dan ekor yaitu f.
- 3) Siswa menjiplak huruf tegak bersambung dari huruf ke huruf, serta siswa dikenalkan menulis huruf tegak bersambung dengan cara merangkai titik-titik yang apabila disambung membentuk huruf tegak bersambung. Untuk itu diperlukan buku lks khusus yang berisi latihan menulis huruf tegak bersambung.
- 4) Mengajak siswa untuk belajar menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, 157.

Setelah diteliti lebih lanjut, terbatasnya media belajar selain buku tulis halus dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Guru masih mencontohkan menulis tegak bersambung di papan tulis sehingga kurang efektif untuk anak yang mengalami kesulitan menulis.

## **2. Keterampilan Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko, Ponorogo**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada sebuah sekolah dasar berbeda dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada sekolah menengah, untuk itu bagi seorang Guru yang bertugas di sekolah dasar dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik merasa antusias dan tumbuh semangat belajar serta tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Kelas II B MI Ma'arif As-Salam menerapkan metode pembelajaran berupa ceramah dan praktik. Karena keterampilan siswa yang berbeda-beda, tulisan yang dihasilkan oleh siswa sangat beragam. Dari 19 siswa terdapat 2 orang anak yang tidak masuk sekolah. Sebagian besar siswa memperoleh kategori di bawah 55% yaitu kategori kurang dikarenakan siswa masih pemula dan baru berlatih untuk menulis huruf tegak bersambung. Hanya dua siswa yang berada dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat

---

<sup>64</sup> Kelara, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas I SDB Slamet Riyadi Sungai Ringn," *Jurnal Ilmiah Pro Guru* Vol.7 No.1 (2021): 100.

disimpulkan penguasaan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada kelas II B MI Ma'arif As-Salam masih kurang.

### **3. Kendala Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku**

#### **Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI**

#### **Maarif As-Salam Sooko Ponorogo**

Kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dapat menimbulkan berbagai kendala atau masalah. Masalah atau kendala yang ada pada diri siswa berbeda satu sama lain. Berbagai kendala itu diantaranya yaitu:

- 1) Siswa belum memahami bentuk huruf tegak bersambung
- 2) Siswa belum memaham ukuran huruf tegak bersambung
- 3) Siswa belum memahami tebal dan tipisnya penulisan huruf tegak bersambung
- 4) Siswa belum memahami tanda baca
- 5) Siswa belum memahami kerapian tulisan tegak bersambung.<sup>65</sup>

Di MI Ma'arif As-Salam pada awal pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, hampir semua siswa mengalami kesulitan menulis dan menyambung huruf, faktor yang memegaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu cara memegang alat tulis, siswa belum hafal huruf besar dan kecil sehingga penulisan kata kurang lengkap, penulisan kalimat yang bergelombang dan tidak sesuai dengan baris yang

---

<sup>65</sup> "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun," 104.

disediakan oleh di buku halus, siswa tidak bisa membedakan huruf kapital, kurangnya penguasaan penulisan tanda baca yaitu titik dan koma.

Hal ini berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa dan nilai siswa sehingga meyebabkan kurang maksimal. Untuk itu, perlu motivasi diri siswa dalam berlatih lebih giat.

#### **4. Solusi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Maarif As-Salam Sooko Ponorogo**

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya beban tugas guru akan memengarui usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta kerja guru di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab tersebut memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk memutuskan apa yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggung jawab secara individual, merupakan kesempatan bagi para guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan keinginan dan cita-citanya secara optimal.<sup>66</sup>

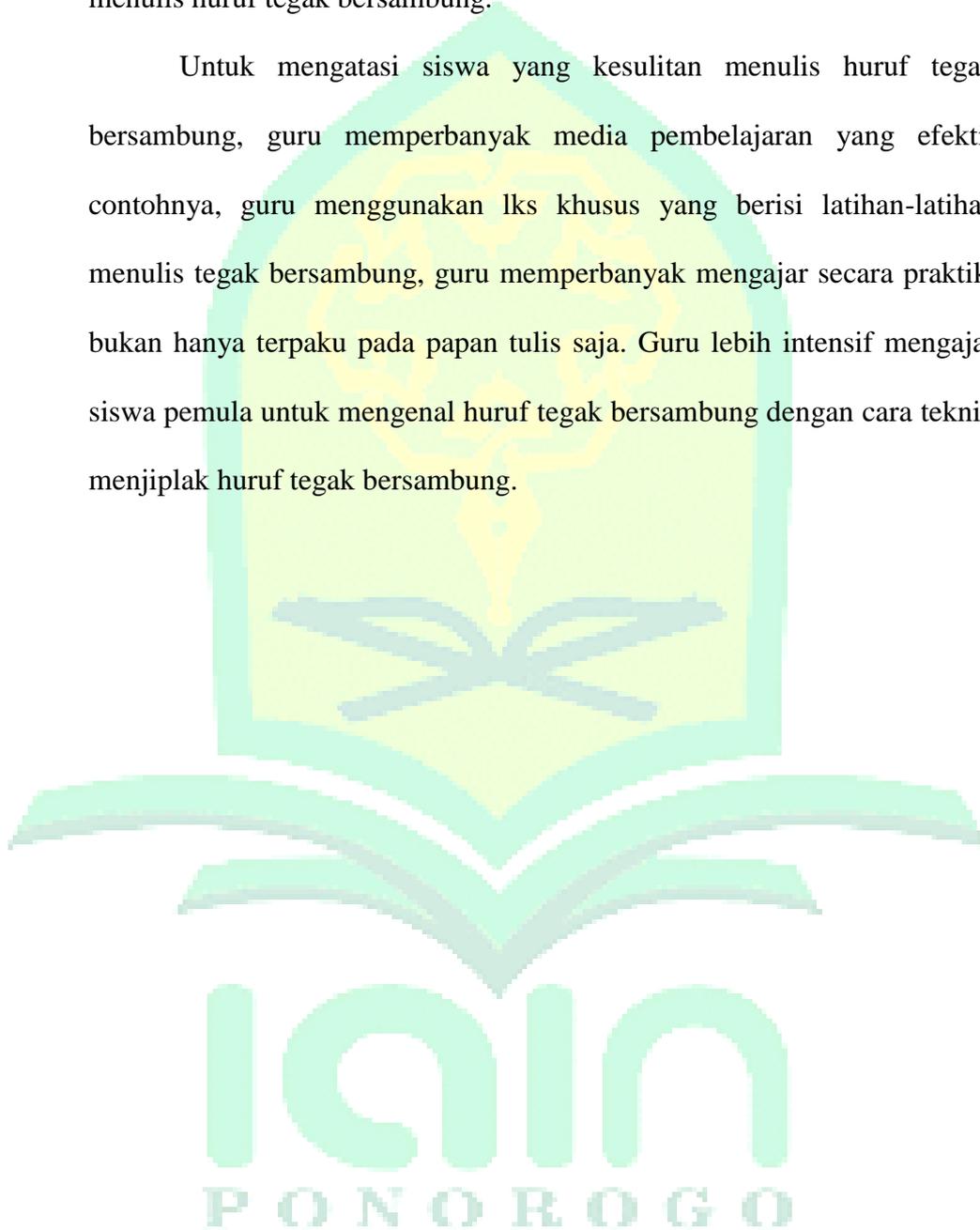
Tanggung jawab yang harus diemban oleh guru salah satunya adalah memberikan solusi terhadap siswa yang kesulitan menulis tegak bersambung. Siswa dibimbing oleh guru untuk terus berlatih menulis huruf tegak bersambung baik ketika sedang pembelajaran bahasa Indonesia

---

<sup>66</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 138.

maupun pelajaran yang lain. Dengan adanya terus berlatih menulis siswa menjadi terbiasa akan menulis huruf tegak bersambung. Hal tersebut dapat diharapkan siswa kelas II B akan terus mengalami peningkatan dalam menulis huruf tegak bersambung.

Untuk mengatasi siswa yang kesulitan menulis huruf tegak bersambung, guru memperbanyak media pembelajaran yang efektif contohnya, guru menggunakan lks khusus yang berisi latihan-latihan menulis tegak bersambung, guru memperbanyak mengajar secara praktik, bukan hanya terpaku pada papan tulis saja. Guru lebih intensif mengajar siswa pemula untuk mengenal huruf tegak bersambung dengan cara teknik menjiplak huruf tegak bersambung.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Buku Tulis Halus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif As-Salam Sooko Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan menulis huruf tegak bersambung dilaksanakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menggunakan metode ceramah dan praktik. Dalam penulisannya, siswa menggunakan media buku tulis halus. Menulis di buku tulis halus dimulai dari baris ke 2 dalam setiap kolom.
2. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II B MI Ma'arif As-Salam masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih dalam tahap menulis permulaan. Pada tabel penilaian siswa dapat dilihat bahwa dua siswa berada pada kategori cukup (56% - 75%) dan 15 siswa berada pada kategori kurang ( $\leq 55\%$ )
3. Kendala yang dialami siswa dalam menulis huruf tegak bersambung seperti kesulitan membedakan huruf sambung kecil dan besar, siswa tidak dapat menulis huruf kapital dengan benar, siswa menulis huruf tegak bersambung secara tidak rata dan keluar dari garis batas kolom buku tulis halus, siswa belum bisa meletakkan tanda baca, serta penulisan yang belum rapi.

4. Solusi guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, yaitu dengan melakukan bimbingan lanjutan. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung dan memberikan arahan langsung saat siswa merasa kesulitan dalam berlatih menulis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala MI Ma'arif As-Salam hendaknya memfasilitasi dengan menyediakan media belajar menulis huruf tegak bersambung selain buku tulis halus. Hal ini bisa membantu kelancaran guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis dan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan belajar menulis huruf tegak bersambung.
2. Guru-guru MI Ma'arif As-Salam, Sooko, Ponorogo hendaknya lebih mempersiapkan pengajaran yang ekstra untuk siswa pemula yang mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung, sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar.
3. Siswa hendaknya belajar giat dan tetap berlatih sehingga dapat menulis huruf tegak bersambung secara rapi dan indah
4. Para peneliti yang akan datang hendaknya bisa melanjutkan penelitian ini yang difokuskan pada pembelajaran yang membahas dengan menggunakan media selain buku tulis halus. Misalnya dengan media LKS (lembar kerja siswa) atau dengan media lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Riski Kurniawati. "Pengembangan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 (2020).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Fatih, 2012.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asip, Muhammad. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Depdiknas. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Dian Andesta Bujuri. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Literasi* Volume IX, No. 1 (2018).
- Dini, Yurinda. *Menulis Huruf Tegak Bersambung*. Jakarta: Cikal Askara, 2017.
- Ellis, Arthur. *Elementary Language Art Instruction*. New Jersey: Prentice Hall, 1989.
- G.E, Tompkins. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. London: Merrill Publishing Company, 1987.
- Ginting, Meta Br. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Hasanah, Binar Riyan, Mukhamad Murdiono, dan Tri Muryati. "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif* Vol.5 No. 1 (2023): 10.
- Hijrah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Media Buku Tulisan Indah Pada Siswa Kelas II SD INPRES BONTOMANAI Makassar Kec. Mangasa." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* (2011).
- Isah, Cahyani. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). "Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)," 7 Desember 2023.

- Kelara. "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas I SDB Slamet Riyadi Sungai Ringn." *Jurnal Ilmiah Pro Guru* Vol.7 No.1 (2021).
- Kiftian Hady Prasetya, Hani Subakti. "Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda." *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 6 (2022).
- Marwati. "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru." *Skripsi Universitas Riau* (2017).
- Ma'sumamah. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas I MI Kholid Bin Walid Reno Kenongo Porong*. Skripsi: UIN Surabaya, 2014.
- Miftachul Choiri, Umar Sidiq dan. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Nafsanto, Fajar Choirun. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas II Tema 6 Subtema 1 Pelajaran 2 SDN Ngampelwetan." *Jurnal Wawasan Pendidikan* Vol.2, No.2 (2022): 10. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9941>.
- Nasihudin, dan Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia, Yogyakarta* Vol.2 No.4 (2021). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.
- Natalita, Rini Kurnia, Nurli Situngkir, dan Sylvia Rabbani. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan menggunakan Metode Dril pada Siswa Kelas 1 SD." *Journal of Elementary Education* Vol. 2, No. 1 (2019). E-ISSN: 2614-4093.
- Nur'aeni, Fuadi, dan Rizal. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Alat peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori" Volume XVI, No. 1 (2019).
- Nur'aeni, Nina, Diki Najib Fuadi, dan Soni Samsu Rizal. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Alat peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori." 2019, no. 1 (2019): 24.
- Patrica, Yuliant Maharani. "Analisis Metode Teman Sejawat dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Timahan Kabupaten Trenggalek." *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021.

- Rufaida. "Menulis Tegak Bersambung." *Jurnal Pendidikan* Vol.4, no. Yogyakarta: UNY (2013).
- Santoso, S. "Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Rembang." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (10 Agustus 2022): 65–74. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7704>.
- Sayekti. "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3, no. 2 (29 Desember 2019): 91. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5730>.
- Setiyaningsih, Febriani. "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap." *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta (2013).
- . "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap." *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta (2013).
- Simarmata, Janner. *Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Siswanto, Eko. *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar, 1996.
- Sitairesmi, Wahyu Drajad. "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing di kelas II SDN 02 Macanan." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (1 Juli 2021). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870>.
- Stephen, Robbins. *Teori Organisasi. Terjemahan Yusuf Udaya*. Jakarta: Acam, 1995.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafie'ie, Imam. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988.

T. N, Zahri, Yusuf A. M, dan Naviyarni S. “Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.” *Universitas Negeri Padang* Volume 6, No. 1 (2017).

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2013.

Wahyuni, Vivi. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Contoh dan Media Buku Tulis Halus Siswa Kelas I SDN Sumbermujur 05 Lumajang.” *PGSD UPBJJ UT Jember*, 2011.

“Wawancara dengan Ibu Tutut, Wali Kelas II B, Tanggal 21 November,” 2022.

Widyaningrum, Rizky. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya,” 2019, 10.

Widyastuti, Ana. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017.

